

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Bergas
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : X / 1
Tema : Kontrol Diri, Prasangka Baik dan Persaudaraan
Alokasi Waktu : 9 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menganalisis isi kandungan QS. Al-Anfal (8):72, QS. Al-Hujurat(49):10 , dan QS.Al-Hujurat(49):12; serta hadits tentang kontrol diri (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*) dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*)
- 3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*), dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*).
- 4.1.1 Membaca QS. Al-Anfal(8):72, QS. Al-Hujurat(49): 12 , dan QS.Al-Hujurat (49):10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
- 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Anfal(8):72, QS. Al-Hujurat(49):12, dan QS. Al-Hujurat(49):10.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Menganalisis isi kandungan QS. Al-Anfal(8):72, QS. Al-Hujurat(49):10, dan QS.Al-Hujurat(49):12; serta hadits tentang kontrol diri (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*) dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*)
- 2. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*), dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*).
- 3. Membaca QS. Al-Anfal(8):72, QS. Al-Hujurat(49):12, dan QS.Al-Hujurat(49):10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
- 4. Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Anfal(8):72, QS. Al-Hujurat(49):12, dan QS. Al-Hujurat(49):10.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Menganalisis isi kandungan QS. Al-Anfal(8):72, QS. Al-Hujurat(49):10, dan QS. Al-Hujurat(49):12 ; serta hadits tentang kontrol diri (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*) dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*)
- 2. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*), dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*).

3. Membaca QS. Al-Anfal(8):72, QS. Al-Hujurat(49):12, dan QS. Al-Hujurat(49):10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
4. Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Anfal(8):72, QS. Al-Hujurat(49):12, dan QS. Al-Hujurat(49):10.

E. Materi Pembelajaran

a. Dalil Al Qur'an

- QS. Al-Anfal (8):72

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلِيَّتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

- QS. Al-Hujurat/49 : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya : orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

- QS. Al-Hujurat/49 : 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”

b. Hikmah Mujahadah An-Nafs (Kontrol Diri)

o Tidak tergesa – gesa melakukan sesuatu.

Mujahadah al-nafs adalah perjuangan sungguh-sungguh atau jihad melawan egoisme (nafsu pribadi). Rasulullah bersabda :

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْجِهَادُ الْأَكْبَرُ؟ قَالَ الْجِهَادُ فِي النَّفْسِ

Artinya : “Telah kembalilah kita dari sebuah perlawanan yang kecil (perang Badar dengan orang Kaum Kafir Quraisy waktu itu), menuju peperangan yang agung, bertanyalah para sahabat: Ya Rasulullah, apa yang engkau maksudkan peperangan yang besar, rasul menjawab: Perang melawan hawa nafsu”.

c. Hikmah Prasangka Baik

- 1) Percaya diri
- 2) Meningkatkan fokus
- 3) Lebih sukses dalam hidup
- 4) Akan selalu dihargai dan dihormati orang lain

d. Hikmah Ukhuwah

- 1) Mewujudkan persaudaraan,
- 2) Menjaga persatuan dan kesatuan
- 3) Menebarkan sifat rahmat bagi sesama manusia
- 4) Hidup menjadi mudah

F. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Inkuiri
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Praktik

G. Media dan Alat Pembelajaran

- a. Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point
- b. Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD

H. Sumber Belajar

1. Tafsir Al Qur'an dan buku-buku hadits
2. Modul MGMP PAI SMA Kab. Semarang

3. Buku tajwid
4. Multimedia interaktif dan Internet
5. Buku pegangan Pendidik PAI SMA/SMK kelas X
6. Buku lain yang menunjang

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i>, kemudian berdoa bersama. b. Memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (<i>Appersepsi</i>).	15 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati ✓ Menyimak bacaan Q.S. <i>Al-Anfal</i>(8):72, <i>Al-Hujurat</i>(49):12, dan <i>Al-Hujura</i> (49):10. ✓ Mencermati kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>Al-Anfal</i>(8):72, <i>Al-Hujurat</i>(49):12, dan <i>Al-Hujurat</i>(49):10. b. Menanya ✓ Menanyakan kaidah tajwid Q.S. <i>Al-Anfal</i>(8):72, <i>Al-Hujurat</i>(49):12, dan <i>Al-Hujurat</i>(49):10	100 menit

	✓ Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i>, serta hadits terkait. c. Mengeksperimen/Mengexplorasi ✓ Mendiskusikan cara membaca Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> sesuai dengan hukum bacaan tajwid; ✓ Menerjemahkan Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> serta hadits terkait; ✓ Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> serta hadits terkait. d. Mengasosiasi ✓ Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> serta hadits terkait. e. Mengkomunikasikan ✓ Menpresentasikan kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> ✓ Menyampaikan hasil diskusi tentang kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> serta hadits terkait.	
3.	Penutup a. Meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> sebagai penutup materi pembelajaran.	20 menit

	b. Meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i> , <i>Al-Hujurat(49):12</i> , dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> dalam shalat. c. Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa. d. Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	
--	---	--

Pertemuan ke 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> , kemudian berdoa bersama. b. Memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (<i>Appersepsi</i>).	15 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati ✓ Menyimak bacaan Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i> , <i>Al-Hujurat(49):12</i> , dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> . ✓ Mencermati isi kandungan Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i> , <i>Al-Hujurat(49):12</i> , dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> . b. Menanya	100 menit

	✓ Menanyakan tentang cara menghafal Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i>, ✓ Mengajukan pertanyaan terkait isi kandungan Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i>, serta hadits terkait. c. Mengeksperimen/Mengexplorasi ✓ Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung pada Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i>; ✓ Menganalisis isi kandungan Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i>; d. Mengasosiasi Membuat kesimpulan isi kandungan Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> e. Mengkomunikasikan ✓ Menpresentasikan isi kandungan Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> ✓ Menyampaikan hasil diskusi tentang isi kandungan Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> serta hadits terkait.	
3.	Penutup a. Meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> sebagai penutup materi pembelajaran. b. Meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> dalam shalat. c. Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.	20 menit

	d. Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	
--	---	--

Pertemuan ke 3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan - Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i>, kemudian berdoa bersama. - Memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. - Menyampaikan tujuan pembelajaran. - Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (<i>Appersepsi</i>).	15 menit
2.	Kegiatan Inti Mengamati ✓ Menyimak bacaan Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i>. ✓ Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) dan prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) melalui tayangan video atau media pembelajaran lainnya. Menanya ✓ Menanyakan tentang cara menghafal Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i>, ✓ Menanyakan manfaat dan hikmah dari kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) dan	100 menit

	prasangka baik (husnuzzhan) yang terdapat pada Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i>, serta hadits terkait. c. Mengeksperimen/Mengexplorasi ✓ Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung pada Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i>; ✓ Menganalisis manfaat dan hikmah kontrol diri pada Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, prasangka baik pada QS. <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan Ukhuwah pada QS. <i>Al-Hujurat(49):10</i>; d. Mengasosiasi ✓ Membuat kesimpulan manfaat dan hikmah kontrol diri pada Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, prasangka baik pada QS. <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan Ukhuwah pada QS. <i>Al-Hujurat(49):10</i>; e. Mengkomunikasikan ✓ Menpresentasikan manfaat dan hikmah kontrol diri pada Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, prasangka baik pada QS. <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan Ukhuwah pada QS. <i>Al-Hujurat(49):10</i>; ✓ Menyampaikan tentang manfaat dan hikmah sifat terpuji yang terdapat pada Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> serta hadits terkait.	
3.	Penutup a. Meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> sebagai penutup materi pembelajaran. b. Meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i>, <i>Al-Hujurat(49):12</i>, dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> dalam shalat.	20 menit

	c. Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.	
	d. Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes (tulisi)

NO.	Soal	Kunci Jawaban
1	Identifikasikan hukum bacaan tajwid dalam Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i> , <i>Al-Hujurat(49):12</i> , dan <i>Al-Hujurat(49):10</i>	
2	Jelaskan isi kandungan yang terdapat dalam Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i> , <i>Al-Hujurat(49):12</i> , dan <i>Al-Hujurat(49):10</i>	1) Isi Kandungan Qs. Al-Anfal:72 berisi perintah untuk hijrah dan berjihad. 2) Isi Kandungan Qs. Al Hujurat: 12 berisi larangan untuk berprasangka buruk, mencari kesalahan orang lain dan menggunjing 3) Isi Kandungan Qs. Al Hujurat: 10 berisi perintah untuk saling bersaudara.
3	Jelaskan manfaat dan hikmah dari kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>) !	Tidak tergesa-gesa dalam menghadapi sesuatu
4	Jelaskan manfaat dan hikmah dari prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) !	Terhindar dari berburuk sangka, akan selalu dihargai dan dihormati orang lain.

5	Jelaskan manfaat dan hikmah dari persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) !	1) Mewujudkan persaudaraan, 2) Menjaga persatuan dan kesatuan 3) Menebarkan sifat rahmat bagi sesama manusia. 4) Hidup menjadi mudah.
---	--	--

2. Tes Lisan

No	Nama Siswa	Aspek			Jumlah	NILAI
		0 -100	0 – 100	0 – 100		
		Kelancaran	Ketepatan Tajwid	Irama Tartil		
1						
2						
3						
4						
5						
6						

- Tugas : mengidentifikasi manfaat dan hikmah perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzhan*) dan persaudaraan (*ukhuwah*);
- Observasi (mengamati perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), persaudaraan (*ukhuwah*) dan prasangka baik (*husnuzzhan*) terhadap teman sejawat atau orang lain;
- Portofolio (tugas dan observasi dikerjakan di lembar kerja dan diserahkan kepada pendidik).

Bergas, Juli 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Jadmi Rahayu, M.M
NIP: 195912051985032006

Umi Kholifatul Maghfiroh, S.Ag
NIP: 197509112014062003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Bergas

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas / Semester : X / 1

Tema : Asma'ul Husna

Alokasi Waktu : 9 X 45 Menit

● **Kompetensi Inti**

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan

humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

(K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

- **Kompetensi Dasar**

3.5. Memahami makna Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'*, *al-'Adl, dan al-Akhiir*).

4.3. Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'*, *al-'Adl, dan al-Akhiir*).

- **Indikator Pencapaian Kompetensi**

- Mampu menjelaskan makna Asmaul Husna (*al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii'*, *al-'adl dan al-akhiir*).
- Mampu menunjukkan contoh perilaku: keluhuran budi, kokoh pendirian, memberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil.
- Mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan: keluhuran budi, kokoh pendirian, memberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil.
- Mampu menceritakan kisah teladan yang mencerminkan: keluhuran budi, kokoh pendirian, memberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil.

- **Tujuan Pembelajaran**

- Menjelaskan makna Asmaul Husna (*al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii'*, *al-'adl dan al-akhiir*).

- Menunjukkan contoh perilaku: keluhuran budi, kokoh pendirian, memberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil.
- Menunjukkan sikap yang mencerminkan: keluhuran budi, kokoh pendirian, memberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil.
- Menceritakan kisah teladan yang mencerminkan: keluhuran budi, kokoh pendirian, memberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil.

- **Materi Pembelajaran**
 - Makna Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir)
 - Contoh perilaku: keluhuran budi, kokoh pendirian, memberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil.
 - Sikap yang mencerminkan: keluhuran budi, kokoh pendirian, memberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil.
 - Kisah teladan yang mencerminkan: keluhuran budi, kokoh pendirian, memberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil.

- **Metode Pembelajaran**
 - Ceramah
 - Diskusi
 - Tanya jawab
 - Praktik

- **Media Pembelajaran**
 - Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point
 - Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD

- **Sumber Belajar**
 - Tafsir Al Qur'an dan buku-buku hadits
 - Modul MGMP PAI SMA Kab. Semarang

- Buku tajwid
- Multimedia interaktif dan Internet
- Buku pegangan Pendidik PAI SMA/SMK kelas X
- Buku lain yang menunjang

- **Langkah-langkah Pembelajaran**

Pertemuan ke 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan • Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i>, kemudian berdoa bersama. • Memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menyapa peserta didik • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (<i>Appersepsi</i>).	15 menit
2.	Kegiatan Inti • Mengamati • Mencermati bacaan teks tentang Asmaul Husna(al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir). • Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya • Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? • Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu? • Mengexplorasi/Mengumpulkan data • Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil	100 menit

	sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir). • Pendidik mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah. • Pendidik berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di rumah.	
3.	Penutup • Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir) sebagai penutup materi pembelajaran. • Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca dan menghafal Asmaul Husna • Pendidik menugaskan membuat presentasi tentang biografi Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin yang dikaitkan dengan pengamalan Asmaul Husna(al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir) • Menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/doa. • Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	20 menit

Pertemuan ke 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan • Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i>.	15 menit

	• Memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menyapa peserta didik. • Peserta didik menyiapkan lap top dan LCD serta bahan yang akan dipresentasikan. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (<i>Appersepsi</i>). • Memberi kan motivasi tentang pentingnya menghafal dan mengamalkan Asmaul Husna. • Melanjutkan materi yang diajarkan pada pertemuan pertama.	
2.	Kegiatan Inti • Mengeksplorasi • Peserta didik mendiskusikan biografi Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin yang dikaitkan dengan pengamalan Asmaul Husna(al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir) • Pendidik mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah. • Pendidik berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di rumah. • Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang Iman Kepada Allah melalui Asmaul Husna • Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang Iman Kepada Allah melalui Asmaul Husna	100 menit

3.	Penutup ● Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir) sebagai penutup materi pembelajaran. ● Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca dan menghafal Asmaul Husna ● Pendidik menugaskan membuat cerita singkat tentang tokoh di Indonesia yang sudah berbuat dan mengamalkan sebagian dari asmaul husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir) ● Menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/doa. ● Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	20 menit
----	--	-------------

Pertemuan ke 3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan ● Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i>. ● Peserta didik menyiapkan lap top dan LCD serta bahan yang akan dipresentasikan. ● Menyampaikan tujuan pembelajaran. ● Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (<i>Appersepsi</i>). ● Memberi kan motivasi tentang pentingnya menghafal dan mengamalkan Asmaul Husna. ● Melanjutkan materi yang diajarkan pada pertemuan kedua.	15 menit
2.	Kegiatan Inti ● Mengeksplorasi	100

	● Masing-masing peserta didik mempresentasikan tokoh dari Indonesia yang sudah mengamalkan sebagian dari Asmaul Husna sesuai dengan yang ditugaskan . ● Pendidik mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah. ● Pendidik berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di rumah. ● Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang Iman Kepada Allah melalui Asmaul Husna ● Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang Iman Kepada Allah melalui Asmaul Husna	menit
3.	Penutup ● Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir) sebagai penutup materi pembelajaran. ● Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca dan menghafal Asmaul Husna ● Pendidik menanyakan tentang proses belajar apakah menyenangkan atau tidak. ● Pendidik menginformasikan rencana pembelajaran selanjutnya ● Menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/doa. ● Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	20 menit

- **Penilaian Hasil Belajar**

Tugas

- Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil)

Observasi

- Mengamati teman sejawat tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat melalui lembar pengamatan.
- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:
 - Isi diskusi
 - Sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok
- Proses

LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN

No	Nama Siswa	Keterampilan Proses					Nilai
		Mengam ati	Menan ya	Eksplora si	Mengas osiasi	Komunika si	

- Penilaian Diri
Petunjuk: Isilah dengan tanda (v) sesuai dengan kenyataan dan pengalaman kalian secara jujur!

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama :

Kelas :

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak

1.	Saya tidak suka berbohong		
2.	Saya tidak suka berkata-kata kotor		
3.	Saya tidak suka mencemooh/menghina teman		
4.	Saya tidak pernah mengecewakan/melawan orang tua		
5.	Saya selalu sabar jika didzolimi orang lain		
6.	Saya tidak gampang terpengaruh orang lain		
7.	Saya tidak suka tawuran dan pergaulan bebas		
8.	Saya tidak suka teman yang mempengaruhi orang lain untuk berbuat perbuatan tercela		
9.	Saya tidak akan menghajar orang yang menghina teman saya		
10.	Saya suka bekerja keras		
11.	Saya selalu berdoa kepada Allah sebelum melakukan sesuatu		
12.	Saya selalu meminta yang terbaik kepada Allah setelah mendirikan shalat		
13.	Saya tidak mau memecah belah umat		
14.	Saya menghargai perbedaan dalam kehidupan		
15.	Saya selalu berusaha untuk adil		
Jumlah (a,b)			
Jumlah skor (ax2)+(bx1)			
Nilai ((Jml Skor:30)x100)			

Portofolio

- Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil

Tes tulis

- Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhir)

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan makna <i>al-Kariim!</i>	Al-karim artinya maha mulia
2.	Jelaskan makna <i>al-Mu'min!</i>	Al-mumin artinya maha memberi keamanan
3.	Jelaskan makna <i>al-Wakiil!</i>	Al-wakiil artinya maha menggantikan/mewakili
4.	Jelaskan makna <i>al-Matiin!</i>	Al-matiin artinya maha kokoh
5.	Jelaskan makna <i>al-Jaami'!</i>	Al-jami artinya maha mengumpulkan
6.	Jelaskan makna <i>al-'Adl!</i>	Al-adl artinya maha adil
7.	Jelaskan makna <i>al-akhir!</i>	Al-akhir artinya maha akhir/belakangan

Tes lisan

- Mempresantasikan hasil diskusi

No.	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5

Keterangan :

- Mempresentasikan sangat baik
- Mempresentasikan baik
- Mempresentasikan kurang baik
- Mempresentasikan tidak lancar

Skor Tes lisan :

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D

● Tidak dapat mempresentasikan

= kurang dari 50 = E

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bergas, Agustus 2016

Guru Mata Pelajaran

Dra. Jadmi Rahayu, M.M
NIP: 195912051985032006

Umi Kholifatul Maghfiroh, S.Ag
NIP: 197509112014062003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Bergas
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : X / 1
Tema : Berpakaian Dan Berhias Secara Islami
Alokasi Waktu : 6 X 45 Menit

K. Kompetensi Inti

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

- (K2) : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

L. Kompetensi Dasar

- 1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
- 2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
- 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.
- 4.5 Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam.

M. Indikator Pencapaian Kompetensi

5. Membaca QS. Al-A'raf(7):31, QS. Al-Ahzab(33):59, QS. An-Nur(24):30 dan QS.Al-Ahzab(33):30 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

6. Menjelaskan makna QS. Al-A'raf(7):31, QS. Al-Ahzab(33):59, QS. An-Nur(24):30 dan QS.Al-Ahzab(33):30.
7. Menjelaskan adab berpakaian dan berhias secara Islam.
8. Memahami manfaat dan hikmah berpakaian serta berhias secara Islami.
9. Mempraktekkan perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian dan berhias secara Islam.

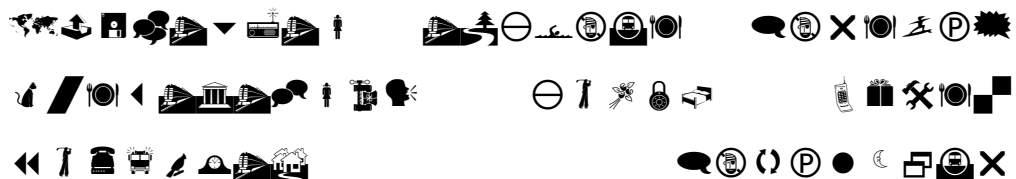
N. Tujuan Pembelajaran

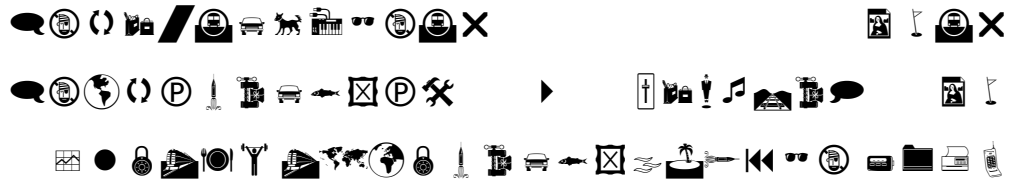
5. Membaca QS. Al-A'raf(7):31, QS. Al-Ahzab(33):59, QS. An-Nur(24):30 dan QS.Al-Ahzab(33):30 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.
6. Menjelaskan makna QS. Al-A'raf(7):31, QS. Al-Ahzab(33):59, QS. An-Nur(24):30 dan QS.Al-Ahzab(33):30.
7. Memahami adab berpakaian dan berhias secara Islam.
8. Memahami manfaat dan hikmah berpakaian serta berhias secara Islami.
9. Mempraktekkan perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian dan berhias secara Islam.

O. Materi Pembelajaran

a. Dalil Al Qur'an

- QS. Al-A'raf (7):31





31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

- QS. Al-ahzab (33) : 59



59. Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuannya dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

- QS. Al-Nur (24) : 30



a) Mengenakan pakaian yang menutupi aurat

- b) Pakaian tidak ketat dan tipis (tembus pandang)
- c) Membaca doa berpakaian dan berhias
- d) Membiasakan diri mengenakan pakaian dengan mendahulukan anggota badan yang sebelah kanan
- e) Mengenakan pakaian dan berhias di tempat yang semestinya atau tempat tertutup
- f) Mengenakan pakaian yang bersih dan baik (tidak rusak)
- g) Mengenakan sepatu sambil duduk
- h) Mengenakan pakaian yang tidak menyerupai pakaian lawan jenis

o Adab berpakaian khusus pria

Dalam berpakaian, pria harus mengikuti norma-norma yang lazim dipakai oleh kaum laki-laki pada umumnya dan menutup aurat yaitu antar pusar sampai lutut.

c. Hikmah dan manfaat berpakaian serta berhias secara Islami

1. Pakaian dan cara berhias dapat melindungi tubuh dari sinar terik matahari, cuaca dingin dan sengatan serangga.
2. Ciri khas berpakaian dan berhias dapat menunjukkan identitas seseorang.
3. Pakaian taqwa adalah pakaian yang paling baik, karena dapat melindungi/memberikan keselamatan di dunia dan di akhirat. Pakaian taqwa adalah kepatuhan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata setiap hari.
4. Membuat seseorang disegani, dihormati dan disenangi orang lain.
5. Mendapat kemudahan dan kebaikan dalam berhubungan dengan orang lain.
6. Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi.
7. Dapat memelihara suasana yang baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, dan antara teman.

8. Memiliki rasa percaya diri.
9. Dapat mencerminkan sikap ramah, sopan, menyenangkan dan bersahabat kepada siapa saja.

P. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Inkuiri
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Praktik

Q. Media dan Alat Pembelajaran

- a. Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point
- b. Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD

R. Sumber Belajar

7. Tafsir Al Qur'an dan buku-buku hadits
8. Modul MGMP PAI SMA Kab. Semarang
9. Buku tajwid
10. Multimedia interaktif dan Internet
11. Buku pegangan guru PAI SMA/SMK kelas X
12. Buku lain yang menunjang

S. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan f. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> , kemudian berdoa bersama. g. Memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	15 menit

	h. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. i. Menyampaikan tujuan pembelajaran. j. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (<i>Appersepsi</i>).	
2.	Kegiatan Inti f. Mengamati ✓ Menyimak bacaan QS. Al-A'raf(7):31, QS. Al-Ahzab(33):59, QS. An-Nur(24):30 dan QS.Al-Ahzab(33):30. ✓ Mencermati makna QS. Al-A'raf(7):31, QS. Al-Ahzab(33):59, QS. An-Nur(24):30 dan QS.Al-Ahzab(33):30 g. Menanya ✓ Menanyakan makna QS. Al-A'raf(7):31, QS. Al-Ahzab(33):59, QS. An-Nur(24):30 dan QS.Al-Ahzab(33):30 ✓ Mengajukan pertanyaan terkait adab berpakaian dan berhias secara Islam. h. Mengeksperimen/Mengexplorasi ✓ Mendiskusikan adab berpakaian dan berhias berdasarkan QS. Al-A'raf(7):31, QS. Al-Ahzab(33):59, QS. An-Nur(24):30 dan QS.Al-Ahzab(33):30; ✓ Mengidentifikasi tata cara berpakaian dan berhias sesuai syariat Islam. i. Asosiasi ✓ Membuat kesimpulan dari kandungan QS. Al-A'raf(7):31, QS. Al-Ahzab(33):59, QS. An-Nur(24):30 dan QS.Al-Ahzab(33):30.	100 menit

	j. Komunikasi. ✓ Menpresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian dan berhias menurut syariat Islam.	
3.	Penutup e. Meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S. <i>Al-Anfal(8):72</i> , <i>Al-Hujurat(49):12</i> , dan <i>Al-Hujurat(49):10</i> sebagai penutup materi pembelajaran. f. Meminta agar para peserta didik membiasakan untuk berpakaian dan berhias sesuai syariat Islam. g. Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa. h. Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	20 menit

Pertemuan ke 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan f. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> , kemudian berdoa bersama. g. Memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. h. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. i. Menyampaikan tujuan pembelajaran. j. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (<i>Appersepsi</i>).	15 menit
2.	Kegiatan Inti f. Mengamati ✓ Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara Islami;	100 menit

	✓ Mencermati adab berpakaian dan berhias secara Islami. g. Menanya ✓ Menanyakan tentang adab berpakaian dan berhias secara Islami; ✓ Mengajukan pertanyaan terkait adab berpakaian dan berhias untuk wanita dan pria sesuai syariat Islam. h. Mengeksperimen/Mengexplorasi ✓ Mengidentifikasi tujuan berpakaian dan berhias menurut syariat Islam; ✓ Mengidentifikasi adab berpakaian dan berhias untuk wanita dan pria sesuai syariat Islam. i. Asosiasi ✓ Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat Islam. j. Komunikasi. ✓ Menpresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang ketentuan berpakaian dan berhias menurut syaria Islam.	
3.	Penutup e. Meminta agar para peserta didik sekali lagi menyebutkan adab berpakaian dan berhias secara Islam sebagai penutup materi pembelajaran. i. Meminta agar para peserta didi membiasakan untuk berpakaian dan berhias sesuai syariat Islam. f. Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa. g. Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	25 menit

Pertemuan ke 3

No.	Kegiatan	Waktu
-----	----------	-------

1.	Pendahuluan f. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i>, kemudian berdoa bersama. g. Memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. h. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. i. Menyampaikan tujuan pembelajaran. j. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (<i>Appersepsi</i>).	15 menit
2.	Kegiatan Inti f. Mengamati ✓ Mencermati model-model berpakaian dan berhias secara islami melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya; ✓ Mencermati manfaat dan hikmah berpakaian dan berhias secara islami melalui tayangan video atau media pembelajaran lainnya. g. Menanya ✓ Menanyakan tentang alasan bahwa kita harus berpakaian dan berhias secara Islam; ✓ Menanyakan manfaat dan hikmah dari berpakaian dan berhias secara islami. h. Mengeksperimen/Mengexplorasi ✓ Mengidentifikasi manfaat berpakaian dan berhias menurut syariat Islam; ✓ Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian dan berhias menurut syariat Islam. i. Asosiasi	100 menit

	✓ Membuat kesimpulan manfaat dan hikmah berpakaian dan berhias menurut syariat Islam. j. Komunikasi ✓ Menpresentasika/Menyampaikan tentang manfaat dan hikmah berpakaian dan berhias menurut syariat Islam.	
3.	Penutup e. Meminta agar para peserta didik sekali lagi menyebutkan manfaat dan hikmah berpakaian dan berhias menurut syariat Islam. f. Meminta agar para peserta didi membiasakan untuk berpakaian dan berhias sesuai syariat Islam. g. Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa. h. Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	25 menit

T. Penilaian Hasil Belajar

Tes (tulisi)

NO.	Soal	Kunci Jawaban
1	Tuliskan QS. Al-A'raf (7):31, QS. Al-Ahzab (33):59, QS. An-Nur (24):30 dan QS.Al-Ahzab (33):30 beserta artinya!	
2	Sebutkan fungsi berpakaian!	4) Penutup aurat 5) Pelindung tubuh 6) Perhiasan 7) Menghindari gangguan Iblis-setan 8) Ibadah 9) Ciri khas orang islam

3	Jelaskan adab berpakaian khusus perempuan!	1. Mengenakan pakaian yang menutupi aurat 2. Pakaian tidak ketat dan tipis 3. Membaca doa 4. Membiasakan diri mengenakan pakaian dengan mendahulukan anggota badan yang sebelah kanan 5. Mengenakan pakaian dan berhias di tempat yang semestinya atau tempat tertutup 6. Mengenakan pakaian yang bersih dan baik 7. Mengenakan sepatu sambil duduk 8. Mengenakan pakaian yang tidak menyerupai lawan jenisnya
4	Jelaskan adab berpakaian khusus laki-laki!	Hendaknya berpakaian dan berhias sesuai norma-norma yang lazim dipakai oleh laki-laki.
5	Jelaskan manfaat dan hikmah dari berpakaian dan berhias secara Islam!	1) Mewujudkan Pakaian dan cara berhias dapat melindungi tubuh dari sinar terik matahari, cuaca dingin dan sengatan serangga. 2) Ciri khas berpakaian dan berhias dapat menunjukkan identitas seseorang. 3) Pakaian taqwa adalah pakaian yang paling baik, karena dapat melindungi/memberikan keselamatan di dunia dan di akhirat. Pakaian taqwa adalah kepatuhan

		menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata setiap hari. 4) Membuat seseorang disegani, dihormati dan disenangi orang lain. 5) Mendapat kemudahan dan kebaikan dalam berhubungan dengan orang lain. 6) Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi. 7) Dapat memelihara suasana yang baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, dan antara teman. 8) Memiliki rasa percaya diri. 9) Dapat mencerminkan sikap ramah, sopan, menyenangkan dan bersahabat kepada siapa saja.
--	--	---

- Tugas : mengidentifikasi manfaat dan hikmah dari berpakaian dan berhias secara Islam;
- Observasi (mengamati) perilaku cara berpakaian dan berhias secara Islam;
- Portofolio (tugas dan observasi dikerjakan di lembar kerja dan diserahkan kepada pendidik).

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bergas, Agustus 2016

Guru Mata Pelajaran

Dra. Jadmi Rahayu, M.M
NIP: 195912051985032006

Umi Kholifatul Maghfiroh, S.Ag
NIP: 197509112014062003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Bergas
Kelas / Semester : X / I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Tema : Perilaku Jujur
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit

● **Kompetensi Inti**

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

- **Kompetensi Dasar**

- 1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama
- 2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
- 4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.

- **Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1.6.1. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.
- 2.6.1. Menerapkan perilaku jujur dalam kegiatan sehari-hari.
- 3.6.1. Mendefinisikan pengertian jujur.
- 3.6.2. Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari.
- 4.6.1. Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
- 4.6.2. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi dan menyanggah)
- 4.6.3. Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.

- **Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu:

- Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.
- Menerapkan perilaku jujur dalam kegiatan sehari-hari.
- Mendefinisikan pengertian jujur.
- Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari.
- Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.

- Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi dan menyanggah)
- Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.

- **Materi Pembelajaran**

- Pengertian Jujur

Dalam bahasa Arab, kata *jujur* semakna dengan "*aś-Śidqu*" atau "*Śiddiq*" yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Lawan kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa Arab "*al-kazibu*". Secara istilah, jujur atau *aś-Śidqu* bermakna: (1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan; (2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan; (3) ketegasan dan kemantapan hati; dan (4) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.

- Pembagian Sifat Jujur

Imam al-Gazali membagi sifat jujur atau benar (*Śiddiq*) sebagai berikut.

- Jujur dalam niat atau berkehendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah Swt.
- Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuainya berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur. Barangsiapa yang menjaga lidahnya dengan cara selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya, ia termasuk jujur jenis ini. Menepati janji termasuk jujur jenis ini.
- Jujur dalam perbuatan/amaliah, yaitu beramal dengan sungguh sehingga perbuatan *zahirnya* tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.

Kejujuran merupakan fondasi atas tegaknya suatu nilai-nilai kebenaran karena jujur identik dengan kebenaran. Allah Swt. berfirman:

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah Swt. dan ucapkanlah perkataan yang benar." (Q.S. al-Ahzāb/33:70)

Orang yang beriman perkataannya harus sesuai dengan perbuatannya karena sangat berdosa besar bagi orang-orang yang tidak mampu menyesuaikan perkataannya dengan perbuatan, atau berbeda

apa yang di lidah dan apa yang diperbuat. Allah Swt. berfirman, “*Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*” (Q.S. *al-Saff*/61:2-3)

Pesan moral ayat tersebut tidak lain memerintahkan satunya perkataan dengan perbuatan. Dosa besar di sisi Allah Swt., mengucapkan sesuatu yang tidak disertai dengan perbuatannya. Perilaku jujur dapat menghantarkan pelakunya menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Bahkan, sifat jujur adalah sifat yang wajib dimiliki oleh setiap nabi dan rasul. Artinya, orang-orang yang selalu *istiqamah* atau konsisten mempertahankan kejujuran, sesungguhnya ia telah memiliki separuh dari sifat kenabian.

Jujur adalah sikap yang tulus dalam melaksanakan sesuatu yang diamanatkan, baik berupa harta maupun tanggung jawab. Orang yang melaksanakan amanat disebut *al-Amin*, yakni orang yang terpercaya, jujur, dan setia. Dinamai demikian karena segala sesuatu yang diamanatkan kepadanya menjadi aman dan terjamin dari segala bentuk gangguan, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain. Sifat jujur dan terpercaya merupakan sesuatu yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, seperti dalam kehidupan rumah tangga, perniagaan, perusahaan, dan hidup bermasyarakat.

Di antara faktor yang menyebabkan Nabi Muhammad saw. berhasil dalam membangun masyarakat Islam adalah karena sifat-sifat dan akhlaknya yang sangat terpuji. Salah satu sifatnya yang menonjol adalah kejujurannya sejak masa kecil sampai akhir hayatnya sehingga ia mendapa gelar *al-Amin* (orang yang dapat dipercaya atau jujur). Kejujuran akan mengantarkan seseorang mendapatkan cinta kasih dan keridaan Allah Swt. Sedangkan kebohongan adalah kejahatan tiada tara, yang merupakan faktor terkuat yang mendorong seseorang berbuat kemunkaran dan menjerumuskannya ke jurang neraka.

Kejujuran sebagai sumber keberhasilan, kebahagiaan, serta ketenteraman, harus dimiliki oleh setiap muslim. Bahkan, seorang muslim wajib pula menanamkan nilai kejujuran tersebut kepada anak-anaknya sejak dini hingga pada akhirnya mereka menjadi generasi yang meraih sukses dalam mengarungi kehidupan. Adapun kebohongan adalah muara dari segala keburukan dan sumber dari segala kecaman karena akibat yang ditimbulkannya adalah kejelekan, dan hasil akhirnya adalah kekejian. Akibat yang ditimbulkan oleh kebohongan adalah *namimah* (mengadu domba), sedangkan *namimah* dapat melahirkan kebencian. Demikian pula kebencian adalah awal dari permusuhan. Dalam permusuhan tidak ada

keamanan dan kedamaian. Dapat dikatakan bahwa, “orang yang sedikit kejujurannya niscaya akan sedikit temannya.”

Ayat-Ayat *Al-Qur’ān* dan Hadis tentang Perintah Berlaku Jujur

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mā'idah/5:8)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.(Q.S. at-Taubah/9:119)

Kandungan Q.S. *al-Mā'idah/5:8*

Ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur, dan ikhlas karena Allah Swt., baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabatnya sendiri. Ayat ini seiring dengan Q.S. *an-Nisā/4:153* yaitu sama-sama menerangkan tentang seorang yang berlaku adil dan jujur dalam persaksian. Perbedaannya ialah dalam ayat tersebut diterangkan kewajiban berlaku adil dan jujur dalam persaksian walaupun kesaksian itu akan merugikan diri sendiri, ibu, bapak, dan kerabat, sedang dalam ayat ini diterangkan bahwa kebencian terhadap sesuatu kaum tidak boleh mendorong seseorang untuk memberikan persaksian yang tidak adil dan tidak jujur, walaupun terhadap lawan.

Menurut Ibnu Katsir, maksud ayat di atas adalah agar orang-orang yang beriman menjadi penegak kebenaran karena Allah Swt., bukan karena manusia atau karena mencari popularitas, menjadi saksi dengan adil dan tidak curang, jangan pula kebencian kepada suatu kaum

menjadikan kalian berbuat tidak adil terhadap mereka, tetapi terapkanlah keadilan itu kepada setiap orang, baik teman ataupun musuh karena sesungguhnya perbuatan adil menghantarkan pelakunya memperoleh derajat takwa.

Kandungan Q.S. at-Taubah/9:119

Dalam ayat ini, Allah Swt. menunjukkan seruan-Nya dan memberikan bimbingan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya, agar mereka tetap dalam ketakwaan serta mengharapkan *ri«a*-Nya, dengan cara menunaikan segala kewajiban yang telah ditetapkan-Nya, dan menjauhi segala larangan yang telah ditentukan-Nya, dan hendaklah senantiasa bersama orang-orang yang benar dan jujur, mengikuti ketakwaan, kebenaran dan kejujuran mereka. Dan jangan bergabung kepada kaum munafik, yang selalu menutupi kemunafikan mereka dengan kata-kata dan perbuatan bohong serta ditambah pula dengan sumpah palsu dan alasan-alasan yang tidak benar.

Hadis dari Abdullah bin Mas'ud ra. Diriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud ra., Rasulullah saw. bersabda, *"Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. Sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta."* (H.R. Muslim)

Kandungan Hadis

Dalam sebuah hadis panjang yang berasal dari Syihab diceritakan bahwa ketika Rasulullah saw. akan melakukan *gazwah* (penyerangan) ke Tabuk untuk menyerang tentara Romawi dan orang-orang Kristen di Syam, salah seorang sahabat yang bernama Ka'ab bin Malik mangkir dari pasukan perang, Ka'ab menceritakan bahwa mangkirnya ia dari peperangan tersebut bukan karena sakit ataupun ada suatu masalah tertentu, bahkan menurutnya hari itu justru ia sedang dalam kondisi prima dan lebih prima dari hari-hari sebelumnya. Tetapi entah mengapa ia merasa enggan untuk bergabung bersama pasukan Rasulullah saw. sampai akhirnya ia ditinggalkan oleh pasukan Rasulullah saw. Sekembalinya pasukan Rasulullah saw. ke Madinah, ia pun bergegas menemui Rasulullah saw. dan berkata jujur tentang apa yang ia lakukan. Akibatnya, Rasul menjadi murka, begitu pula sahabat-sahabat lainnya. Ia pun dikucilkan bahkan diperlakukan seperti bukan orang Islam, sampai-sampai Rasulullah saw. memerintahkannya untuk berpisah

dengan istrinya. Setelah lima puluh hari berselang, turunlah wahyu kepada Rasulullah saw. yang menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menerima taubat Ka'ab dan dua orang lainnya. Allah Swt. benar-benar telah menerima taubat Nabi, orang-orang *Muhajirin* dan *Anṣar* yang mengikutinya dalam saat-saat sulit setelah hampir-hampir saja hati sebagian mereka bermasalah. Kemudian, Allah Swt. menerima taubat mereka dan taubat tiga orang yang mangkir dari *jihad* sampai-sampai mereka merasa sumpek dan menderita. Sesungguhnya Allah Swt. Maha Pengasih dan Penyayang.

Ketika ia diberi kabar gembira bahwa Allah Swt. telah menerima taubatnya, dan Rasulullah saw. telah memaafkannya, Ka'ab berkata, "Demi Allah Swt. tidak ada nikmat terbesar dari Allah Swt. setelah nikmat hidayah Islam selain kejujuranku kepada Rasulullah saw. dan ketidakbohonganku kepada beliau sehingga saya tidak binasa seperti orang-orang yang berdusta, sesungguhnya Allah Swt. berkata tentang mereka yang berdusta dengan seburuk-buruk perkataan.

Rangkuman

- Jujur (*aṣ-ṣidqu*) adalah mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan, sedangkan dusta (*al-kazibu*) adalah mengatakan sesuatu tidak sesuai dengan kenyataan.
- Kejujuran merupakan petunjuk dan jalan menuju surga Allah Swt. Sedangkan dusta adalah petunjuk dan jalan menuju neraka.
- Jujur adalah sifat para nabi dan rasul Allah Swt., sedangkan bohong atau dusta adalah ciri atau sifat orang-orang munafik.
- Kejujuran akan menciptakan ketenangan, kedamaian, keselamatan, kesejahteraan, dan kenikmatan lahir batin baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sementara, kedustaan menimbulkan kegoncangan, kegelisahan, konflik sosial, kekacauan, kehinaan, dan kesengsaraan lahir dan batin baik di dunia apalagi di akhirat.
- Diperbolehkan dusta hanya untuk tiga hal saja, yaitu ketika seorang istri memuji suaminya atau sebaliknya. Ketika seseorang yang akan mencelakai orang yang tidak bersalah dengan mengatakan bahwa orang yang dicari tidak ada. Ketika ucapan dusta untuk mendamaikan dua orang yang sedang bertikai agar damai dan rukun kembali.
- **Model dan Metode Pembelajaran**
 - Model Pembelajaran : Inkuiri
 - Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Praktik
- **Media dan Alat Pembelajaran**

- Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point, al-Qur'an Digital
- Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD

- **Sumber Belajar**

- Tafsir al-Qur'an dan buku-buku hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X

- **Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan • Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan <i>tadarus</i>: membaca <i>al-Qur'ān</i> surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya) • Memperhatikan kesiapan dan semangat peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran berdasarkan <i>Q.S. al-Mā'idah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119</i>. • Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>).	15 menit
2	Kegiatan Inti • Mengamati • Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian berupa kisah yang sesuai dengan pembelajaran perilaku jujur, dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar,. Guru menyajikannya sebagai proses pengamatan yang menjelaskan bahan kajian mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, sebagai dasar dan awal pembentukan pemahaman peserta didik. • Peserta didik secara individu maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati kajian yang berisikan pemahaman dan penjelasan tentang kejujuran atau melalui tayangan video, film, gambar, kemudian menjadikannya sebagai bahan	100 menit

	penanaman dan proses pembentukan penghayatan dan pengamalan ajaran agama berdasarkan tema kajian, yang setara, atau lebih kreatif dan inovatif. ● Menanya ● Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian, video, film, gambar, cerita, yang setara berisikan penjelasan tentang kejujuran, untuk dapat mengetahui keberhasilan proses mengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik. ● Setiap peserta didik atau wakil kelompok harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan, peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan berpikir kritis dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik. ● Mengeksperimen/mengeksplorasi ● Peserta didik mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari. ● Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat ● Menyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. ● Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. ● Asosiasi ● Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan al-Quran dan Hadis ● Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari. ● Menyimpulkan hasil diskusi tentang perilaku jujur yang telah dikemukakan oleh guru dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. ● Komunikasi ● Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.	
--	---	--

	● Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. ● Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). ● Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru	
3	Penutup Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. ● Melaksanakan refleksi dan kesimpulan serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku jujur, baik di rumah, sekolah dan maupun di masyarakat. ● Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, bagi peserta didik yang belum menguasai pembelajaran, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif, dan produktif. ● Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ● Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do'a; ● Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	20 menit

- **Penilaian Hasil Belajar**

- **Tes Tertulis**

- Tulislah salah satu ayat tentang Perintah Berlaku Jujur lengkap dengan artinya!

Jawab :

Ayat-Ayat *Al-Qur'ān* tentang Perintah Berlaku Jujur

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mā'idah/5:8)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.(Q.S. at-Taubah/9:119)

- Jelaskan pengertian jujur!

Jawab :

Dalam bahasa Arab, kata *jujur* semakna dengan "*aś-Śidqu*" atau "*Śiddiq*" yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Secara istilah, jujur atau *aś-Śidqu* bermakna: (1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan; (2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan; (3) ketegasan dan kemantapan hati; dan (4) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.

- Sebutkan pembagian sifat jujur menurut Imam Al Ghazali!

Jawab :

Pembagian Sifat Jujur

Imam al-Gazali membagi sifat jujur atau benar (*Śiddiq*) sebagai berikut.

- Jujur dalam niat atau berkehendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah Swt.
- Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuainya berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur. Barangsiapa yang menjaga lidahnya dengan cara selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang

sebenarnya, ia termasuk jujur jenis ini. Menepati janji termasuk jujur jenis ini.

- Jujur dalam perbuatan/amaliah, yaitu beramal dengan sungguh sehingga perbuatan *zahirnya* tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.
- Sebutkan hikmah berperilaku jujur!

Jawab :

Kejujuran akan menciptakan ketenangan, kedamaian, keselamatan, kesejahteraan, dan kenikmatan lahir batin baik di dunia maupun di akhirat kelak.

- Sebutkan tiga hal diperbolehkannya dusta!

Jawab :

Diperbolehkan dusta hanya untuk tiga hal saja, yaitu ketika seorang istri memuji suaminya atau sebaliknya. Ketika seseorang yang akan mencelakai orang yang tidak bersalah dengan mengatakan bahwa orang yang dicari tidak ada. Ketika ucapan dusta untuk mendamaikan dua orang yang sedang bertikai agar damai dan rukun kembali.

- **Refleksi**

Berilah tanda *checklist* yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Meminta jawaban kepada teman ketika mengikuti ulangan di sekolah.				
2	Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemiliknya.				
3	Merahasiakan kecurangan teman agar tidak dimusuhinya.				
4	Membicarakan kecurangan orang lain kepada semua orang.				
5	Menjawab pertanyaan orang lain sesuai dengan apa yang diketahuinya.				
6	Membaca <i>istigfar</i> ketika terlanjur berkata dusta.				

7	Menyadari dan menyesali perkataan dusta yang dilakukan.				
8	Berteman dengan teman yang sering berdusta.				
9	Ada perasaan khawatir dan was-was ketika berbuat dusta.				
10	Merasakan kesulitan yang sangat besar ketika berkata jujur.				

jumlah skor yang diperoleh peserta didik
 Nilai akhir = $\frac{\text{skor tertinggi 4}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

- **Diskusi**

Pada saat peserta didik diskusi tentang makna yang terkandung dalam *Q.S. al-Mā'idah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119* tentang Kejujuran

Contoh aspek dan rubrik penilaian:

- Kejelasan dan ke dalam informasi
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan Informasi			T	TT	R	P
1								
Dst								

- Keaktifan dalam diskusi
 - Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam diskusi			T	TT	R	P
1								
Dst								

- Kejelasan dan kerapian presentasi/resume
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan kerapian presentasi			T	TT	R	P
1								
Dst								

- Kolom **“Menerapkan Perilaku Mulia”** di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, berdasarkan *Q.S. al-Mā'idah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119* tentang kejujuran dengan baik.

Penerapan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat misalnya seperti berikut.

- Meminta izin atau berpamitan kepada orang ketika akan pergi ke mana pun.
- Tidak meminta sesuatu di luar kemampuan kedua orang tua.
- Mengembalikan uang sisa belanja meskipun kedua orang tua tidak mengetahuinya.

- Melaporkan prestasi hasil belajar meskipun dengan nilai yang kurang memuaskan.
- Tidak memberi atau meminta jawaban kepada teman ketika sedang ulangan atau ujian sekolah.
- Mengatakan dengan sejujurnya alasan keterlambatan datang atau ketidakhadiran ke sekolah.
- Mengembalikan barang-barang yang dipinjam dari teman atau orang lain meskipun barang tersebut tampak tidak begitu berharga.
- Memenuhi undangan orang lain ketika tidak ada hal yang dapat menghalanginya.
- Tidak menjanjikan sesuatu yang kita tidak dapat memenuhi janji tersebut.
- Mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya atau melalui pihak yang bertanggung jawab.

Contoh Rubrik Pengamatan Perilaku Jujur di rumah

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Penerapan Perilaku Mulia				Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
Dst											

Aspek yang dinilai :

1. Sudah skor 100
2. Kadang-kadang skor 85
3. Akan skor 75
4. Dan lain-lain

Skor Maksimal 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- Sudah:
Peserta didik akan mendapat skor 100 jika peserta didik tersebut sudah terbiasa dan sering menerapkan perilaku jujur berdasarkan Q.S. *al-Mā'idah/5:8* dan Q.S. *at-Taubah/9:119* tersebut dengan baik.
- Kadang-kadang:
Peserta didik akan mendapat skor 85 jika peserta didik tersebut kadang-kadang menerapkan perilaku jujur berdasarkan Q.S. *al-Mā'idah/5:8* dan Q.S. *at-Taubah/9:119*.
- Akan:
Peserta didik akan mendapat skor 75 jika peserta didik tersebut akan menerapkan perilaku jujur berdasarkan Q.S. *al-Mā'idah/5:8* dan Q.S. *at-Taubah/9:119*.

- Dan lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang, terkait dengan penerapan perilaku jujur berdasarkan *Q.S. al-Mā'idah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119* tersebut.

Bergas, Juli 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Jadmi Rahayu, M.M
NIP: 195912051985032006

Umi Kholifatul Maghfiroh,
S.Ag
NIP: 197509112014062003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Bergas
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : X / 1
Tema : Sumber Hukum Islam
Alokasi Waktu :

U. Kompetensi Inti

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (K2) : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

V. Kompetensi Dasar

- 1.8 Meyakini Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum islam.
- 2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan Al-Qur'an, hadits dan ijtihad sebagai sumber hukum islam.
- 3.8 Menganalisis kedudukan Al-Qur'an, hadits dan ijtihad sebagai sumber hukum islam.
- 4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum islam.

W. Indikator Pencapaian Kompetensi

10. Menyebutkan pengertian Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.
11. Menjelaskan kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.
12. Menjelaskan fungsi Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.
13. Mempresentasikan macam-macam sumber hukum Islam.
14. Mendemonstrasikan contoh perilaku dari mengamalkan bermacam-macam sumber hukum Islam.

X. Tujuan Pembelajaran

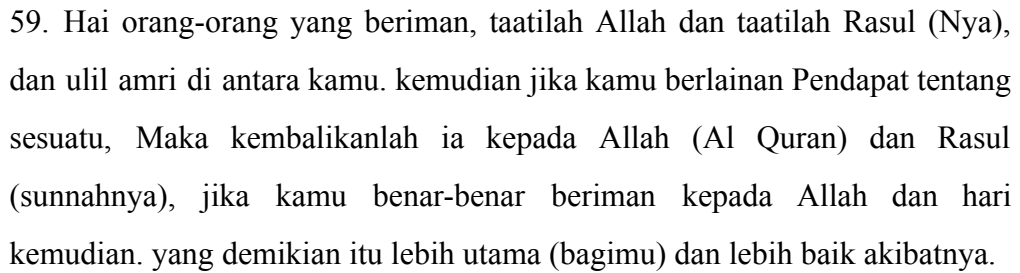
10. Menyebutkan pengertian Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam
11. Menjelaskan kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.
12. Menjelaskan fungsi Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.
13. Mempresentasikan macam-macam sumber hukum Islam.
14. Mendemonstrasikan contoh perilaku dari mengamalkan bermacam-macam sumber hukum Islam.

Y. Materi Pembelajaran

a. Dalil Al Qur'an

- QS. An-Nisa (4):59





○ Pengertian, Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab Allah swt. menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam. Adapun fungsinya adalah sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Secara bahasa (etimologi) hadits berasal dari bahasa Arab yang artinya baru, tidak lama. Secara syari'at (terminologi) adalah segala tingkah laku Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan (qauliyah), perbuatan (fi'liyah) maupun ketetapan (taqririyah).

Kedudukan dan Fungsi Hadits antara lain:

1. Memperkuat hukum-hukum yang ditentukan oleh Al-Qur'an sehingga kedua-duanya (Al-Qur'an dan Al-Hadits) menjadi sumber hukum
2. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum
3. Menetapkan hukum baru atau aturan-aturan yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an

o Pengertian, Kedudukan dan Fungsi Ijtihad

Secara bahasa (etimologi) kata ijtihad berasal dari bahasa arab “jahada” yang artinya berusaha dengan sungguh-sungguh. Secara syari'at (terminologi) adalah mengerahkan upaya serius untuk melakukan pengambilan hukum syari'at dan dalil-dalil syari'ah. Atau upaya yang sungguh-sungguh untuk mengusahakan produk hukum syari'ah baik yang aqliyah atau naqliyah berdasarkan sumber-sumber yang sudah tetap seperti Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas dan lain-lain.

Adapun fungsi Ijtihad adalah untuk menetapkan hukum sesuatu yang tidak ditemukan dalil hukumnya secara pasti di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Z. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Inkuiri
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Praktik

AA. Media dan Alat Pembelajaran

- a. Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point
- b. Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD

BB. Sumber Belajar

13. Tafsir Al Qur'an dan buku-buku hadits
14. Modul MGMP PAI SMA Kab. Semarang
15. Buku tajwid

16.Multimedia interaktif dan Internet

17.Buku pegangan guru PAI SMA/SMK kelas X

18.Buku lain yang menunjang

CC.Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan k. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> , kemudian berdoa bersama. l. Memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. m. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. n. Menyampaikan tujuan pembelajaran. o. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (<i>Appersepsi</i>).	15 menit
2.	Kegiatan Inti k. Mengamati ✓ Mencermati bacaan teks tentang kedudukan Al-Quran, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. ✓ Mencermati penjelasan materi tersebut melalui tayangan video atau media lainnya. l. Menanya ✓ Menanyakan alasan mengapa Al-Quran, Al-Hadits dan Ijtihad dijadikan sebagai sumber hukum Islam ✓ Mengajukan pertanyaan terkait Al-Quran, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. m. Mengeksperimen/Mengexplorasi	100 menit

	✓ Mendiskusikan makna Al-Quran, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam; n. Asosiasi ✓ Membuat kesimpulan tentang Al-Quran, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. o. Komunikasi. ✓ Menpresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang Al-Quran, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	
3.	Penutup j. Meminta agar para peserta didik sekali lagi menyebutkan sumber hukum Islam. k. Meminta agar para peserta didik membiasakan untuk berperilaku sesuai dengan Al-Quran, Al-Hadits dan Ijtihad dan berpegang teguh kepada Al-Quran, Al-Hadits dan Ijtihad. l. Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa. m. Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	20 menit

DD. Penilaian Hasil Belajar

Tes (tulisi)

NO.	Soal	Kunci Jawaban
1	Tuliskan QS. An-Nisa: 59 beserta artinya!	
2	Jelaskan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an sebagai sumber hukum islam!	Al-Qur'an sebagai kitab Allah swt. menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan

		manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam. Adapun fungsinya adalah sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3	Jelaskan kedudukan dan fungsi Hadits sebagai sumber hukum islam!	1. Memperkuat hukum-hukum yang ditentukan oleh Al-Qur'an sehingga kedua-duanya (Al-Qur'an dan Al-Hadits) menjadi sumber hukum 2. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum 3. Menetapkan hukum baru atau aturan-aturan yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an
4	Jelaskan kedudukan dan fungsi Ijtihad sebagai sumber hukum islam!	Menetapkan hukum sesuatu yang tidak ditemukan dalil hukumnya secara pasti di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

- Tugas : mengidentifikasi sumber hukum Islam;
- Portofolio (tugas dikerjakan di lembar kerja dan diserahkan kepada pendidik).

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bergas, Juli 2016

Guru Mata Pelajaran

Dra. Jadmi Rahayu, M.M
NIP: 195912051985032006

Umi Kholifatul Maghfiroh, S.Ag
NIP: 197509112014062003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Bergas
Kelas / Semester : X / I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Tema : Dakwah Rasulullah Saw Periode
Mekah
Alokasi Waktu : 9 x 45 Menit (3 pertemuan)

● **Kompetensi Inti**

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

- **Kompetensi Dasar**

- 1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah
- 2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
- 3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah
- 4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah

- **Indikator Pencapaian Kompetensi**

- Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah
- Memahami substansi, strategi dan penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah saw .
- Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw .

- **Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu:

- Menerangkan substansi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
- Menjelaskan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah.
- Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah.
- Menjelaskan contoh perilaku yang patut diteladani dari sejarah perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.
- Mendemonstrasikan atau menyimulasikan contoh perilaku yang patut diteladani dari sejarah perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.

- Menjadikan substansi dan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah sebagai sumber inspirasi pengembangan pembelajaran dan sumber keteladanan.
- **Materi Pembelajaran**
- **Substansi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah**

Kerasulan Nabi Muhammad saw. dan Wahyu Pertama

Menurut beberapa riwayat yang *Ṣahih*, Nabi Muhammad saw. Pertama kali diangkat menjadi rasul pada malam hari tanggal 17 Rama«an saat usianya 40 tahun. Malaikat Jibril datang untuk membacakan wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw., yaitu Q.S. *al-‘Alāq*. Nabi Muhammad saw. diperintahkan membacanya, namun Rasulullah saw. berkata bahwa ia tak bisa membaca. Malaikat Jibril mengulangi permintaannya, tetapi jawabannya tetap sama. Kemudian, Jibril menyampaikan firman Allah Swt. yaitu Q.S. *al-‘Alāq/96:1-5* sebagai berikut:

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan (menulis, membaca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. al-‘Alāq/96:1-5)

Itulah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. sebagai awal diangkatnya sebagai rasul. Kemudian, Nabi Muhammad saw. menerima ayat-ayat *al-Qur’ān* secara berangsur-angsur dalam jangka waktu 23 tahun. Ayat-ayat tersebut diturunkan berdasarkan kejadian faktual yang sedang terjadi sehingga hampir setiap ayat *al-Qur’ān* turun disertai oleh *Asbābun Nuzul* (sebab/kejadian yang mendasari turunnya ayat). Ayat-ayat yang turun sejauh itu dikumpulkan sebagai kompilasi bernama *al-Mushaf* yang juga dinamakan *al-Qur’ān*.

Ajaran-Ajaran Pokok Rasulullah saw. di Mekah

- **Aqidah**
Rasulullah saw. diutus oleh Allah Swt. untuk membawa ajaran *tauhid*. Masyarakat Arab yang saat ia dilahirkan bahkan jauh sebelum ia

lahir, hidup dalam praktik kemusyrikan. Ia sampaikan kepada kaum Quraisy bahwa Allah Swt. Maha Pencipta. Segala sesuatu di alam ini, langit, bumi, matahari, bintang-bintang, laut, gunung, manusia, hewan, tumbuhan, batu-batuan, air, api, dan lain sebagainya itu merupakan ciptaan Allah Swt. Karena itu, Allah Swt. Mahakuasa atas segala sesuatu, sedangkan manusia lemah tak berdaya. Ia Mahaagung (Mulia) sedangkan manusia rendah dan hina. Selain Maha Pencipta dan Mahakuasa, Ia pelihara seluruh makhluk-Nya dan Ia sediakan seluruh kebutuhannya, termasuk manusia. Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan bahwa Allah Swt. itu Maha Mengetahui. Allah Swt. mengajarkan manusia berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak diketahuinya dan cara memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

Ajaran keimanan ini, yang merupakan ajaran utama yang diembankan kepada ia bersumber kepada wahyu-wahyu Ilahi. Banyak sekali ayat *al-Qur'ān* yang memerintahkan beliau agar menyampaikan keimanan sebagai pokok ajaran Islam yang sempurna. Allah Swt. berfirman yang artinya: *"Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah Swt., Yang Maha Esa. Allah Swt. tempat meminta segala sesuatu. (Allah Swt.) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia." (Q.S. al-Ikhlaś/112:1-4)*

Ajaran *tauhid* ini berbekas sangat dalam di hati Nabi dan para pengikutnya sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat, mapan, dan tak tergoyahkan. Dengan keyakinan ini, para sahabat sangat percaya bahwa Allah Swt. tidak akan membiarkan mereka dalam kesulitan dan penderitaan. Dengan keyakinan ini pula, mereka percaya bahwa Allah Swt. akan memberikan kebahagiaan hidup kepada mereka. Dengan keyakinan ini pula, para sahabat terbebas dari pengaruh kekayaan dan kesenangan duniawi. Dengan keyakinan ini pula, para sahabat mampu bersabar dan bertahan serta tetap berpegang teguh pada agama ketika mereka mendapatkan tantangan dan siksaan yang amat keji dari pemuka-pemuka Quraisy. Dengan keyakinan seperti ini pulalah, Nabi Muhammad saw. dapat mengatakan dengan mantap kepada Abu Thalib, *"Paman, demi Allah, walaupun mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku agar aku meninggalkan tugas ini, sungguh tidak akan aku tinggalkan. Biarlah nanti Allah Swt. Yang akan membuktikan apakah saya memperoleh kemenangan (berhasil) atau binasa karenanya".*

Ini pula yang menjadi rahasia mengapa Bilal bin Rabbah dapat bertahan atas siksaan yang ia terima dengan tetap mengucapkan "Allah Maha Esa" secara berulang-ulang.

- **Akhlaq Mulia**

Dalam hal akhlak, Nabi Muhammad saw. tampil sebagai teladan yang baik (ideal). Sejak sebelum menjadi nabi, ia telah tampil sebagai sosok yang jujur sehingga diberi gelar oleh masyarakatnya sebagai *al-Amin* (yang dapat dipercaya). Selain itu, Nabi Muhammad saw. merupakan sosok yang suka menolong dan meringankan beban orang lain. Ia juga membangun dan memelihara hubungan kekeluargaan serta persahabatan. Nabi Muhammad saw. tampil sebagai sosok yang sopan, lembut, menghormati setiap orang, dan memuliakan tamu. Selain itu, Nabi Muhammad saw. juga tampil sebagai sosok yang berani dalam membela kebenaran, teguh pendirian, dan tekun dalam beribadah.

Nabi Muhammad saw. mengajak agar sikap dan perilaku yang tidak terpuji yang dilakukan masyarakat Arab seperti berjudi, meminum minuman keras (*khamr*), berzina, membunuh, dan kebiasaan buruk lainnya ditinggalkan. Selain karena pribadi ia dengan akhlaknya yang luhur, ajaran untuk memperbaiki akhlak juga bersumber dari Allah Swt. Firman-Nya, “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwallah kepada Allah Swt. agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S. *al-Hujurat*/49:10)

Keterangan di atas memberikan penjelasan kepada kita, bagaimana Rasulullah saw. memadukan teori dengan praktik. Ia mengajarkan akhlak mulia kepada masyarakatnya, sekaligus juga membuktikannya dengan perilakunya yang sangat luhur. Akhlak Rasulullah saw. adalah apa yang dimuat di dalam *al-Qur’ān* itu sendiri. Ia tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mencontohkan dengan akhlak terpuji. Hal ini diakui oleh seorang penulis Barat, Michael H. Hart dalam bukunya yang berjudul “100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia” dengan menempatkan Rasulullah saw. sebagai manusia tersukses mengubah perilaku manusia yang biadab menjadi manusia yang beradab.

Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah

Dalam mendakwahkan ajaran-ajaran Islam yang sangat *fundamental* dan *universal*, Rasulullah saw. tidak serta-merta melakukannya dengan tergesa-gesa. Ia mengerti benar bagaimana kondisi masyarakat Arab saat itu yang bergelimang dengan *kemaksiatan* dan praktik-praktik *kemunkaran*. Mengubah pola pikir dan kebiasaan-kebiasaan atau adat-istiadat bangsa Arab khususnya kaum Quraisy bukanlah perkara mudah. Kebiasaan yang telah dilakukan secara turun-temurun sejak ratusan tahun silam, ditambah lagi dengan pengaruh

agama *Nasrani* dan *Yahudi* yang sudah dikenal lama bahkan sudah banyak penganutnya.

Ada dua tahapan yang dilakukan Rasulullah saw. dalam menjalankan misi dakwah tersebut, yaitu dakwah secara sembunyi-sembunyi yang hanya terbatas di kalangan keluarga dan sahabat terdekat dan dakwah secara terang-terangan kepada *khalayak* ramai.

- Dakwah secara Rahasia/Diam-diam (*al-Da'wah bi al-Sirr*)

Agar tidak menimbulkan keresahan dan kekacauan di kalangan masyarakat Quraisy, Rasulullah saw. memulai dakwahnya secara sembunyi-sembunyi (*al-Da'wah bi al-Sirr*). Hal tersebut dilakukan mengingat kerasnya watak suku Quraisy dan keteguhan mereka berpegang pada keyakinan dan penyembahan *berhala*. Pada tahap ini, Rasulullah saw. Memfokuskan dakwah Islam hanya kepada orang-orang terdekat, yaitu keluarga dan para sahabatnya. Rumah Rasulullah saw (*Dārul Arqam*) dijadikan sebagai pusat kegiatan dakwah. Di tempat itulah, ia menyampaikan risalah-risalah *tauhid* dan ajaran Islam lainnya yang diwahyukan Allah Swt. kepadanya. Rasulullah saw. secara langsung menyampaikan dan memberikan penjelasan tentang ajaran Islam dan mengajak pengikutnya untuk meninggalkan agama nenek moyang mereka, yaitu dari menyembah *berhala* menuju penyembahan kepada Allah Swt. Karena sifat dan pribadinya yang sangat terpercaya dan terjaga dari hal-hal tercela, tanpa ragu para pengikutnya, baik dari kalangan keluarga maupun para sahabat menyatakan *ketauhidan* dan keislaman mereka di hadapan Rasulullah saw.

Orang-orang pertama (*as-sābiqun al-awwalun*) yang mengakui kerasulan Nabi Muhammad saw. dan menyatakan keislamannya adalah: Siti Khadijah (istri), Ali bin Abi Thalib (adik sepupu), Zaid bin Harisah (pembantu yang diangkat menjadi anak), dan Abu Bakar Siddik (sahabat). Selanjutnya secara perlahan tapi pasti, pengikut Rasulullah saw. makin bertambah. Di antara mereka adalah Ujman bin Affan, Zubair bin Awwam, Said bin Abi Waqas, Abdurrahman bin 'Auf, Taha bin Ubaidillah, Abu Ubaidillah bin Jarrah, Fatimah bin Khattab dan suaminya Said bin Zaid al-Adawi, Arqam bin Abil Arqam, dan beberapa orang lainnya yang berasal dari suku *Qurasy*.

Bagaimana ajaran Islam bisa diterima dan dianut oleh mereka yang sebelumnya terbiasa dengan adat-istiadat masyarakat Arab yang begitu mengakar kuat? Bagaimana mereka meyakini agama baru yang dibawa oleh Rasulullah saw. sebagai agama paling benar dan sempurna kemudian menjadi pemeluknya? Bagaimana pula reaksi orang-orang yang

mengetahui bahwa mereka telah meninggalkan agama nenek moyang, yaitu menyembah *berhala*?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya adalah seperti berikut.

- Pribadi Rasulullah saw. yang begitu luhur dan agung. Tidak pernah ia melakukan hal-hal yang tercela dan hina. Ia adalah pribadi yang sangat jujur dan amanah (*al-Amin*), sabar, bijaksana, dan lemah-lembut dalam menyampaikan ajakan serta ajaran Islam.
- Ajaran Islam yang rasional, logis, dan *universal*, menghargai hak-hak asasi manusia, memberikan hak yang sama, keadilan, dan kepastian hidup setelah mati.
- Menyempurnakan ajaran-ajaran sebelumnya, yaitu ajaran-ajaran yang dibawa oleh para rasul terdahulu berupa penyembahan terhadap Allah Swt., berbuat baik terhadap sesama, menjaga kerukunan, larangan perbuatan tercela seperti membunuh, berzina dan lain sebagainya.
- Kesadaran akan tradisi dan kebiasaan-kebiasaan lama yang begitu jauh dari nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Berdakwah secara diam-diam atau rahasia (*al-Da'wah bi al-Sirr*) ini dilaksanakan Rasulullah saw. selama lebih kurang tiga tahun. Setelah memperoleh pengikut dan dukungan dari keluarga dan para sahabat, selanjutnya Rasulullah saw. mengatur strategi dan rencana agar ajaran Islam dapat diajarkan dan disebarluaskan secara terbuka.

- Dakwah secara Terang-terangan (*al-Da'wah bi al-Jahr*)

Dakwah secara terang-terangan (*al-Da'wah bi al-Jahr*) dimulai ketika Rasulullah saw. menyeru kepada orang-orang Mekah. Ia berdiri di atas sebuah bukit dan berteriak dengan suara lantang memanggil mereka. Beberapa keluarga Quraisy menyambut seruannya. Kemudian, ia berpaling kepada sekumpulan orang sambil berkata, "Wahai orang-orang! Akankah kalian percaya jika saya katakan bahwa musuh Anda sekalian telah bersiaga di sebelah bukit (*Šafa*) ini dan berniat menyerang nyawa dan harta kalian?" Mereka menjawab, "Kami tak mendengar Anda berbohong sepanjang hayat kami." Ia lalu berkata, "Wahai bangsa Qurasy! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Saya tak dapat menolong Anda di hadapan Allah Swt. Saya peringatkan Anda sekalian akan siksaan yang pedih!" Ia menambahkan, "Kedudukan saya seperti penjaga, yang mengamati musuh dari jauh dan segera berlari kepada kaumnya untuk menyelamatkan dan memperingatkan mereka tentang bahaya yang akan datang."

Seiring dengan itu, turun pula wahyu Allah Swt. agar Rasulullah saw. melakukannya secara terang-terangan dan terbuka. Mengenai hal

tersebut, Allah Swt. berfirman, yang artinya: “Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.” (Q.S. *al-‘ijr*/15:94). Baca pula firman Allah dalam Q.S. *asy-Syua‘ara*/26:214-216.

Berdasarkan ayat-ayat di atas, Rasulullah saw. yakin bahwa sudah saatnya ia dan para pengikutnya untuk menyebarluaskan ajaran Islam secara terbuka dan terang-terangan. Dengan dukungan istrinya Siti Khadijah, paman yang setia membelanya, yaitu Abu Thalib, serta para sahabat dan pengikutnya yang setia ditambah pula dengan keyakinan bahwa Allah Swt. senantiasa menyertai, dimulailah dakwah suci ini. Pertama-tama dakwah dilakukan kepada sanak keluarga, kemudian kepada kaumnya, dan penduduk Kota Mekah yang saat itu penyembahan *berhala* begitu kuat.

Dari kalangan keluarga, ia mengajak paman-pamannya termasuk Abu Lahab dan Abu Jahal yang terkenal sangat menentang dakwah Rasul. Mereka menolak mentah-mentah ajakan Rasulullah saw. Seraya mengatakan bahwa agama merekalah yang paling benar. Penolakan yang disertai ejekan, cemoohan, hinaan bahkan ancaman tersebut tidak lantas membuat Rasulullah saw. berputus asa dan berhenti melakukan dakwah. Justru beliau makin tertantang untuk terus mengajak masyarakat memeluk agama *tauhid*.

Melihat kenyataan tersebut, Abu Lahab, Abu Sufyan, dan kalangan bangsawan serta pemuka Quraisy lainnya, meminta para penyairpenyair Quraisy untuk mengolok-olok dan mengejek Nabi Muhammad saw. Selain itu, mereka juga menuntut Muhammad untuk menampilkan *mukjizatnya* seperti apa yang telah ditampilkan oleh Musa as. dan Isa as. Seperti menjadikan bukit *Šafa* dan *Marwah* berubah menjadi bukit emas, menghidupkan orang yang sudah mati, menghalau bukit-bukit yang mengelilingi Mekah, memancarkan mata air yang lebih baik dari zam-zam. Tidak sampai di situ, bahkan mereka mengolok-olok Nabi dengan menyatakan mengapa Allah Swt. tidak menurunkan wahyu tentang harga barang-barang dagangan agar mereka dapat berspekulasi.

Semua cemoohan, ejekan, dan ancaman yang ditujukan kepada Rasulullah saw. dan para pengikutnya makin melecut semangat Rasulullah saw. dengan terus bertambahnya jumlah pengikutnya. Pelan tapi pasti, pengaruh Rasulullah saw. dan ajaran Islam semakin diterima oleh masyarakat Mekah yang telah muak dengan praktik-praktik kotor *jahiliah*.

Kenyataan ini mendorong para pemuka Quraisy datang kembali kepada Abu Thalib, paman yang selalu membela Rasul. Mereka membawa

seorang pemuda yang gagah yang bernama Umarah bin al-Walid bin al-Mugirah untuk ditukarkan dengan Nabi Muhammad saw. yang ditolak oleh Abu Thalib. Nabi Muhammad saw. terus saja berdakwah.

Untuk yang ketiga kalinya, para pembesar Quraisy datang kepada Abu Thalib. Mereka berkata, “Wahai Abu Thalib, Anda orang yang terhormat dan terpandang di kalangan kami. Kami telah meminta Anda untuk menghentikan kemenakanmu, tetapi Anda tidak juga memenuhi tuntutan kami! Kami tidak akan tinggal diam menghadapi orang yang memaki nenek moyang kami, tidak menghormati harapan-harapan kami, dan mencacimaki *berhala-berhala* kami. Sebaiknya, Anda sendirilah yang menghentikan kemenakan Anda, atau jika tidak, kami akan lawan hingga salah satu pihak binasa”.

Sejak saat itu, orang-orang Quraisy mencaci-maki dan menyiksa kaum muslimin tidak terkecuali Nabi sendiri. Peristiwa yang paling terkenal adalah penyiksaan Bilal (seorang budak dari Abisinia). Ia dipaksa untuk melepaskan agama, dicambuk, dicampakkan di padang pasir, dan dadanya ditindih dengan batu yang lebih besar dari badannya. Dalam siksaan semacam itu, Bilal tetap teguh dengan keyakinannya; mulutnya terus mengucapkan *Ahad, Ahad, ...* (Allah Maha Esa, Allah Maha Esa). Bilal terus menerus mengalami siksaan hingga ia dibeli oleh Abu Bakar Siddik. Sebagai orang kaya, Abu Bakar banyak sekali memerdekakan budak di antaranya adalah budak perempuan Umar bin Kha^ṭab.

Meskipun Nabi Muhammad saw. telah mendapat perlindungan dari Banu Hasyim dan Banu Mu^ṭalib, ia masih juga mengalami penyiksaan. Ummu Jamil, istri Abu Lahab, melemparkan najis ke depan rumahnya. Demikian juga Abu Jahal yang melemparkan isi perut kambing kepada Nabi Muhammad saw. ketika ia sedang *ṣalat*. Intimidasi dan penyiksaan yang dialami oleh Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Kian hari kian keji siksaan yang mereka terima. Namun demikian, Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya tetap tabah dan terus memelihara dan meningkatkan keyakinan dan keimanan mereka.

Demikianlah, setiap hari jumlah pengikut Nabi Muhammad saw. Terus bertambah. Kenyataan ini menyesakkan dada kaum Quraisy. Oleh karena itu, mereka mengutus Utbah bin Rabi^ʿah untuk bertemu dengan Nabi Muhammad saw. Dalam pertemuannya dengan Nabi Muhammad saw. ia mengatakan, “Wahai anakku, dari segi keturunan engkau mempunyai tempat (bermartabat) di kalangan kami. Kini engkau membawa perkara besar yang menyebabkan kaum Quraisy terpecah belah. Kini dengarkanlah, kami akan menawarkan beberapa hal. Kalau

engkau menginginkan harta, kami siap mengumpulkan harta kami sehingga engkau menjadi yang terkaya di antara kami. Jika engkau menginginkan pangkat atau jabatan, kami akan angkat engkau menjadi pemimpin kami; kami tak akan memutus satu perkara tanpa persetujuanmu. Kalau kedudukan raja yang engkau cari, kami akan nobatkan engkau menjadi raja. Jika engkau mengidap penyakit syaraf yang tidak dapat engkau sembuhkan, akan kami usahakan penyembuhannya dengan biaya yang kami tanggung sendiri hingga engkau sembuh". Mendengar tawaran itu, Nabi Muhammad saw. Membacakan surat *al-Sajdah* kepada Utbah. Ia terdiam dan tertegun serta *insaf* bahwa ia berhadapan dengan seorang yang tidak gila harta, tidak berambisi pada kekuasaan, dan bukan pula orang yang gila.

Utbah kembali kepada Quraisy dan menceritakan pengalamannya ketika bertemu dengan Nabi Muhammad saw. serta menyarankan agar mereka membiarkan Nabi Muhammad saw. berhubungan secara bebas dengan semua orang Arab. Usul Utbah tentu tidak dapat mereka terima, sebab mereka belum merasa puas jika belum mengalahkan Nabi Muhammad saw. Karena itu, mereka meningkatkan penyiksaan baik kepada Nabi Muhammad saw. maupun kepada para pengikutnya.

Dengan semangat kerasulannya serta keyakinan akan kebenaran ajaran Ilahi, gerakan dakwah Rasulullah saw. makin tersebar luas. Teman, sahabat, bahkan orang yang tidak dikenalnya, baik dari kalangan bangsawan terhormat maupun dari golongan hamba sahaya banyak yang mendengar dan memahami ajaran Islam, kemudian memeluk agama Islam dan beriman kepada Allah Swt. Rasulullah saw. makin tegas, lantang dan berani, tetapi tetap komitmen terhadap tugas, fungsi dan wewangannya sebagai rasul utusan Allah Swt.

Reaksi Kafir Quraisy terhadap Dakwah Rasulullah saw.

Sebagaimana yang telah disinggung pada bagian sebelumnya, kaum kafir Quraisy terus berupaya menghalang kekuatan agar Rasulullah saw. dan upayanya dalam penyebaran ajaran Islam dapat dihentikan. Berbagai upaya mereka lakukan, mulai mengajak berdialog dengan mengiming-imingi berbagai bantuan hingga kekerasan yang dilakukan terhadap Rasulullah saw. dan para sahabat serta pengikut ajarannya. Puncak dari kejengkelan mereka adalah dengan cara memboikot Rasulullah saw. dan para sahabatnya serta pengikutnya dari boikot ekonomi dan politik.

Apa yang menyebabkan mereka begitu keras menolak dan geram terhadap ajaran yang dibawa Rasulullah saw.? Apa yang salah dengan ajaran tentang kebenaran dan kasih sayang yang merupakan idaman

semua manusia beradab? Sebetulnya mereka mengetahui dan memahami betul bahwa ajaran Ilahi yang dibawa Rasulullah saw. adalah ajaran yang lurus, benar, dan *haq*.

Ada beberapa alasan mengapa kaum kafir menolak dan menentang ajaran yang dibawa Rasulullah saw, diantaranya adalah sebagai berikut.

- Kesombongan dan Keangkuhan

Bangsa Arab *jahiliyah* dikenal sebagai bangsa yang sangat angkuh dan sombong. Mereka menganggap bahwa semua yang telah mereka lakukan adalah sesuatu yang benar. Mereka menganggap mereka tidak salah dengan apa yang mereka lakukan. Kesombongan mereka tercermin dari *syā'ir-syā'ir* yang mereka buat, terutama kesombongan kaum Quraisy yang merasa suku mereka yang paling terhormat dan paling berpengaruh. Mereka memandang bahwa mereka lebih mulia dan tinggi derajatnya dari golongan bangsa Arab lainnya. Mereka tidak menerima ajaran persamaan hak dan derajat yang dibawa Islam. Oleh karenanya, mengakui dan menerima ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. akan menurunkan dan menjatuhkan derajat dan martabat serta mengancam kedudukan mereka.

- Fanatisme Buta terhadap Leluhur

Kebiasaan yang telah mengakar kuat dan turun-temurun dalam melaksanakan penyembahan *berhala* dan kemusyrikan lainnya, menyebabkan mereka sangat sulit menerima ajaran *tauhid* dan menyembah Allah Swt. Yang *Ahad*. Kebiasaan tersebut sudah mengkristal dan berakar, mereka sangat sulit diberikan pemahaman bertauhid. Tuhan bagi mereka diwujudkan dalam bentuk *berhala-berhala* yang mereka buat sendiri sejak ratusan tahun lalu. *Fanatisme* terhadap ajaran leluhur jelas-jelas telah menenggelamkan mereka ke dalam kesesatan yang nyata.

Fakta tersebut ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firmanNya: “Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Marilah (mengikuti) apa yang diturunkan Allah Swt. dan (mengikuti) Rasul.” Mereka menjawab, “Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati nenek moyang kami (mengerjakannya).” Apakah (mereka akan mengikuti) juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?” (Q.S. al-Mā'idah/5:104)

- Eksistensi dan Persaingan Kekuasaan

Penolakan mereka terhadap ajaran Rasulullah saw. secara politis dapat melemahkan eksistensi dan pengaruh kekuasaan mereka. Jika

merena menerima Rasulullah saw. dengan ajaran yang dibawanya, tentu saja akan berakibat pada lemahnya pengaruh dan kekuasaan mereka. Kekuasaan dan pengaruh yang selama ini mereka dapatkan dengan menghalalkan berbagai cara, tentu sangat bertolak belakang dengan ajaran Rasulullah saw. Itulah sebabnya, mereka “mati-matian” mempertahankan eksistensi dan keberadaan mereka untuk menolak Rasulullah saw.

Contoh-Contoh Penyiksaan Quraisy terhadap Rasulullah saw. dan Para Pengikutnya

Berikut adalah contoh-contoh penyiksaan kafir *Quraisy* terhadap Rasulullah saw. dan para pengikutnya.

- Suatu hari, Abu Jahal melihat Rasulullah saw. di *Šafa*, ia mencerca dan menghina tapi tidak ditanggapi oleh Rasulullah saw. dan ia beranjak pulang. Kemudian, Abu Jahal pun bergabung dengan kelompoknya kaum Quraisy di samping Ka’bah. Mendengar kejadian tersebut, Hamzah, paman Rasulullah saw., marah seraya bangkit mencari Abu Jahal. Ia kemudian menemukan Abu Jahal yang sedang duduk di samping Ka’bah dengan kelompoknya kaum Quraisy. Tanpa banyak bicara, ia langsung mengangkat busur dan memukulkannya ke kepala Abu Jahal hingga tengkoraknya terluka. “Engkau mencerca dia (Rasulullah saw.), padahal aku sudah memeluk agamanya. Aku menempuh jalan yang ia tempuh. Jika mampu, ayo, lawan aku!” tantang Hamzah.
- Suatu hari, Uqbah bin Abi Mu’it melihat Rasulullah saw. bertawaf, lalu menyiksanya. Ia menjerat leher Rasulullah saw. dengan sorbannya dan menyeret ke luar masjid. Beberapa orang datang menolong Rasulullah saw. karena takut kepada Bani Hasyim.
- Penyiksaan lain dilakukan oleh pamannya sendiri, yaitu Abu Lahab dan istrinya Ummu Jamil yang tiada tara kejinya. Rasulullah saw. bertetangga dengan mereka. Mereka tak pernah berhenti melemparkan barang-barang kotor kepadanya. Suatu hari mereka melemparkan kotoran domba ke kepala Nabi. Sekali lagi Hamzah membalasnya dengan menimpakan barang yang sama ke kepala Abu Lahab.

- Quraisy memboikot kaum muslimin

Kaum Quraisy memutuskan segala bentuk hubungan perkawinan dan perdagangan dengan Bani Hasyim. Persetujuan pemboikotan ini dibuat dalam bentuk piagam, ditandatangani bersama dan digantungkan di Ka’bah. Peristiwa ini terjadi pada tahun ke-7 kenabian dan berlangsung selama tiga tahun. Pemboikotan ini mengakibatkan kelaparan, kemiskinan, dan kesengsaraan bagi kaum muslim. Untuk meringankan

penderitaan kaum muslimin, mereka pindah ke suatu lembah di luar Kota Mekah.

Perjanjian Aqabah

Kerasnya penolakan dan perlawanan Quraisy, mendorong Nabi Muhammad saw. melancarkan dakwahnya kepada *kabilah-kabilah* Arab di luar suku Quraisy. Dalam melakukan dakwah ini, Nabi Muhammad saw. tidak saja menemui mereka di Ka'bah pada saat musim haji, ia juga mendatangi perkampungan dan tempat tinggal para kepala suku. Tanpa diketahui oleh seorang pun, Nabi Muhammad saw. pergi ke Taif. Di sana ia menemui Saqif dengan harapan agar ia dan masyarakatnya mau menerimanya dan memeluk Islam. Saqif dan masyarakatnya menolak Nabi dengan kejam. Meski demikian Nabi berlapang dada dan meminta saqif untuk tidak menceritakan kedatangannya ke Taif agar ia tidak mendapat malu dari orang Quraisy. Permintaan itu tidak dihiraukan oleh Saqif, bahkan ia menghasut masyarakatnya untuk mengejek, menyoraki, mengusir, dan melempari Nabi. Selain itu Nabi mendatangi *Bani Kindah*, *Bani Kalb*, *Bani Hanifah*, dan *Bani Amir bin Sa'sa'ah* ke rumah-rumah mereka. Tak seorang pun dari mereka yang mau menyambut dan mendengar dakwah Nabi. Bahkan, *Bani Hanifah* menolak dengan cara yang sangat buruk. Amir menunjukkan ambisinya, ia mau menerima ajakan Nabi dengan syarat jika Nabi memperoleh kemenangan, kekuasaan harus berada di tangannya.

Pengalaman tersebut mendorong Nabi Muhammad saw. Berkesimpulan bahwa tidak mungkin lagi mendapat dukungan dari Quraisy dan *kabilah-kabilah* Arab lainnya. Karena itu, Nabi Muhammad saw. mengalihkan dakwahnya kepada *kabilah-kabilah* lain yang ada di sekitar Mekah yang datang berziarah setiap tahun ke Mekah. Jika musim ziarah tiba, Nabi Muhammad saw. pun mendatangi *kabilah-kabilah* itu dan mengajak mereka untuk memeluk Islam. Tak berapa lama kemudian, tanda-tanda kemenangan datang dari Yasrib (Madinah). Nabi Muhammad saw. sesungguhnya punya hubungan emosional dengan Yasrib. Di sanalah ayahnya dimakamkan, di sana pula terdapat famili-familinya dari *Bani Najjar* yang merupakan keluarga kakeknya, Abdul Mu^halib dari pihak ibu. Karena itu, tidak mengherankan apabila di tempat ini kelak Nabi Muhammad saw. mendapat kemenangan dan Islam berkembang dengan amat pesat.

Yasrib merupakan kota yang dihuni oleh orang *Yahudi* dan Arab dari suku *Aus* dan *Khazraj*. Kedua suku ini selalu berperang merebut kekuasaan. Hubungan *Aus* dan *Khazraj* dengan *Yahudi* membuat mereka memiliki pengetahuan tentang agama *samawi*. Inilah salah satu faktor

yang menyebabkan kedua suku Arab tersebut lebih mudah menerima kehadiran Nabi Muhammad saw. Ketika *Yahudi* mengalami kekalahan, suku *Aus* dan *Khazraj* menjadi penguasa di Yasrib. *Yahudi* tidak tinggal diam, mereka berusaha mengadu domba *Aus* dan *Khazraj* yang akhirnya menimbulkan perang saudara yang dimenangkan oleh *Aus*. Sejak saat itu, orang-orang *Yahudi* yang sebelumnya terusir dapat kembali tinggal di Yasrib. *Aus* dan *Khazraj* menyadari derita dan kerugian yang mereka alami akibat permusuhan mereka. Oleh karena itu, mereka sepakat mengangkat Abdullah bin Muhammad dari suku *Khazraj* sebagai pemimpin. Namun, hal itu tidak terlaksana disebabkan beberapa orang *Khazraj* pergi ke Mekah pada musim *ziarah* (haji).

Kedatangan orang-orang *Khazraj* ke Mekah diketahui oleh Nabi Muhammad saw., dan ia pun segera menemui mereka. Setelah Nabi berbicara dan mengajak mereka untuk memeluk agama Islam, mereka pun saling berpandangan dan salah seorang dari mereka berkata, "Sungguh inilah Nabi yang pernah dijanjikan oleh orang-orang *Yahudi* kepada kita, dan jangan sampai mereka (*Yahudi*) mendahului kita." Setelah itu, mereka kembali ke Yasrib dan menyampaikan berita kenabian Muhammad saw.. Mereka menyatakan kepada masyarakatnya bahwa mereka telah menganut Islam. Berita dan pernyataan yang mereka sampaikan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Pada musim *ziarah* tahun berikutnya, datanglah 12 orang penduduk Yasrib menemui Nabi Muhammad saw. di *Aqabah*. Di tempat ini mereka berikrar kepada Nabi yang kemudian dikenal dengan Perjanjian *Aqabah* I. Pada Perjanjian *Aqabah* I ini, orang-orang Yasrib berjanji kepada Nabi untuk tidak menyekutukan Tuhan, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak, tidak mengumpat dan memfitnah, baik di depan atau di belakang, jangan menolak berbuat kebaikan. Siapa mematuhi semua itu akan mendapat pahala surga dan kalau ada yang melanggar, persoalannya kembali kepada Allah Swt.

Selanjutnya, Nabi menugaskan Mus'ab bin Umair untuk membacakan *al-Qur'ān*, mengajarkan Islam serta seluk-beluk agama Islam kepada penduduk Yasrib. Sejak itu, Mus'ab tinggal di Yasrib. Jika musim *ziarah* tiba, ia berangkat ke Mekah dan menemui Nabi Muhammad saw. Dalam pertemuan itu, Mus'ab menceritakan perkembangan masyarakat muslim Yasrib yang tangguh dan kuat. Berita ini sungguh menggembirakan Nabi dan menimbulkan keinginan dalam hati Nabi untuk *hijrah* ke sana.

Pada tahun 622 M, *peziarah* Yasrib yang datang ke Mekah berjumlah 75 orang, dua orang di antaranya perempuan. Kesempatan ini digunakan Nabi melakukan pertemuan rahasia dengan para pemimpin

mereka. Pertemuan Nabi dengan para pemimpin Yasrib yang berziarah ke Mekah disepakati di *Aqabah* pada tengah malam pada hari-hari *Tasyriq* (tidak sama dengan hari *Tasyriq* yang sekarang). Malam itu, Nabi Muhammad saw. ditemani oleh pamannya, Abbas bin Abdul Mu'alib (yang masih memeluk agama nenek moyangnya) menemui orang-orang Yasrib. Pertemuan malam itu kemudian dikenal dalam sejarah sebagai Perjanjian Aqabah II. Pada malam itu, mereka berikrar kepada Nabi sebagai berikut, "Kami berikrar, bahwa kami sudah mendengar dan setia di waktu suka dan duka, di waktu bahagia dan sengsara, kami hanya akan berkata yang benar di mana saja kami berada, dan di jalan Allah Swt. ini kami tidak gentar terhadap ejekan dan celaan siapapun."

Setelah masyarakat Yasrib menyatakan ikrar mereka, Nabi berkata kepada mereka, "Pilihkan buat saya dua belas orang pemimpin dari kalangan kalian yang menjadi penanggung jawab masyarakatnya". Mereka memilih sembilan orang dari Khazraj dan tiga orang dari Aus. Kepada dua belas orang itu, Nabi mengatakan, "Kalian adalah penanggung jawab masyarakat kalian seperti pertanggungjawaban pengikut-pengikut Isa bin Maryam. Terhadap masyarakat saya, sayalah yang bertanggung jawab." Setelah ikrar selesai, tiba-tiba terdengar teriakan yang ditujukan kepada kaum Quraisy, "Muhammad dan orang-orang murtad itu sudah berkumpul akan memerangi kamu!". Semua kaget dan terdiam. Tiba-tiba Abbas bin Ubadah, salah seorang peserta ikrar, berkata kepada Nabi, "Demi Allah Swt. yang mengutus Anda berdasarkan kebenaran, jika Nabi mengizinkan, besok penduduk Mina akan kami 'habisi' dengan pedang kami." Lalu, Nabi Muhammad saw. menjawab, "Kita tidak diperintahkan untuk itu, kembalilah ke kemah kalian!" Keesokan harinya, mereka bangun pagi-pagi sekali dan segera bergegas pulang ke *Yasrib*.

Peristiwa *Hijrah* Kaum Muslimin

- ***Hijrah* ke Abisinia (Habsyi)**

Untuk menghindari bahaya penyiksaan, Nabi Muhammad saw. menyarankan para pengikutnya untuk *hijrah* ke Abisinia (Habsyi). Para sahabat pergi ke Abisinia dengan dua kali *hijrah*. *Hijrah* pertama sebanyak 15 orang; sebelas orang laki-laki dan empat orang perempuan. Mereka berangkat secara sembunyi-sembunyi dan sesampainya di sana, mereka mendapatkan perlindungan yang baik dari Najasyi (sebutan untuk Raja Abisinia). Ketika mendengar keadaan Mekah telah aman, mereka pun kembali lagi. Namun, mereka kembali mendapatkan siksaan melebihi dari sebelumnya. Karena itu, mereka kembali *hijrah* untuk yang kedua kalinya ke Abisinia (tahun kelima dari kenabian atau tahun 615 M). Kali ini mereka berangkat sebanyak 80 orang lakilaki, dipimpin oleh Ja'far bin Abi Thalib.

Mereka tinggal di sana hingga sesudah Nabi *hijrah* ke Yasrib(Madinah). Peristiwa *hijrah* ke Abisinia ini dipandang sebagai *hijrah* pertama dalam Islam.

Peristiwa *hijrah* ke Abisinia ini sungguh tidak menyenangkan kaum Quraisy dan menimbulkan kekhawatiran yang sangat besar. Ada dua hal yang dikhawatirkan oleh kaum Quraisy, yaitu: pertama, kaum muslimin akan dapat menjalin hubungan yang luas dengan masyarakat Arab; kedua, kaum muslimin akan menjadi kuat dan kembali ke Mekah untuk menuntut balas. Oleh karena itu, mereka mengutus Amr bin 'As dan Abdullah bin Rabi'ah kepada Najasyi agar mau menyerahkan kaum muslimin yang *berhijrah* ke sana. Dengan mempersembahkan hadiah yang besar kepada Najasyi, kedua utusan itu berkata, "Paduka Raja, mereka yang datang ke negeri tuan ini adalah budakbudak kami yang tidak punya malu. Mereka meninggalkan agama nenek moyang mereka dan tidak pula menganut agama Paduka (Kristen); mereka membawa agama yang mereka ciptakan sendiri, yang tidak kami kenal dan tidak juga Paduka. Kami diutus oleh pemimpin-pemimpin mereka, orang-orang tua mereka, paman-paman mereka, dan keluarga-keluarga mereka supaya Paduka sudi mengembalikan orang-orang itu kepada pemimpin-pemimpin kami. Mereka lebih tahu betapa orang-orang itu mencemarkan dan mencerca agama mereka."

Najasyi kemudian memanggil kaum muslimin dan bertanya kepada mereka, "Agama apa ini yang sampai membuat tuan-tuan meninggalkan masyarakat tuan-tuan sendiri?" Kaum muslimin yang diwakili oleh Ja'far bin Abi Thalib menjawab, "Paduka Raja, masyarakat kami masyarakat yang bodoh, menyembah berhala, memakan bangkai, melakukan berbagai macam kejahatan, memutuskan hubungan dengan kerabat, tidak baik dengan tetangga; yang kuat menindas yang lemah. Demikianlah keadaan masyarakat kami hingga Allah Swt. mengutus seorang rasul dari kalangan kami sendiri yang kami kenal asal usulnya, jujur, dapat dipercaya, dan bersih. Ia mengajak kami hanya menyembah kepada Allah Swt. Yang Maha Esa, meninggalkan batu-batu dan patung-patung yang selama ini kami dan nenek moyang kami sembah. Ia melarang kami berdusta, menganjurkan untuk berlaku jujur, menjalin hubungan kekerabatan, bersikap baik kepada tetangga, dan menghentikan pertumpahan darah. Ia melarang kami melakukan segala perbuatan jahat, menggunakan kata-kata dusta dan keji, memakan harta anak yatim, dan mencemarkan nama baik perempuan yang tak bersalah. Ia meminta kami menyembah Allah Swt. dan tidak mempersekutukan-Nya. Jadi, yang kami sembah hanya Allah Swt. Yang Tunggal, tidak mempersekutukan-Nya dengan apa

dan siapa pun. Segala yang diharamkan kami jauhi dan yang diharamkan kami lakukan. Karena itulah kami dimusuhi, dipaksa meninggalkan agama kami. Karena mereka memaksa kami, menganiaya dan menekan kami, kami pun keluar menuju negeri Paduka ini. Padukalah yang menjadi pilihan kami. Senang sekali kami berada di dekat Paduka, dengan harapan di sini tidak ada penganiayaan”.

Mendengar pernyataan yang demikian *fasih* dan santun, akhirnya Raja Najasyi memberikan perlindungan kepada kaum muslimin hingga kemudian mereka hidup untuk beberapa lama di negeri yang jauh dari tanah kelahirannya.

- **Hijrah ke Madinah**

Peristiwa *Ikrar Aqabah II* ini diketahui oleh orang-orang Quraisy. Sejak itu tekanan, intimidasi, dan siksaan terhadap kaum muslimin makin meningkat. Kenyataan ini mendorong Nabi segera memerintahkan sahabat-sahabatnya untuk *hijrah* ke Yasrib. Dalam waktu dua bulan saja, hampir semua kaum muslimin, sekitar 150 orang telah berangkat ke Yasrib. Hanya Abu Bakar dan Ali yang masih menjaga dan membela Nabi di Mekah. Akhirnya, Nabi pun *hijrah* setelah mendengar rencana Quraisy yang ingin membunuhnya.

Nabi Muhammad saw. dengan ditemani oleh Abu Bakar *berhijrah* ke Yasrib. Sesampai di Quba, 5 km dari Yasrib, Nabi beristirahat dan tinggal di sana selama beberapa hari. Nabi menginap di rumah Umi Kalsum bin Hindun. Di halaman rumah ini Nabi membangun sebuah masjid. Inilah masjid pertama yang dibangun pada masa Islam yang kemudian dikenal dengan Masjid Quba. Tak lama kemudian, Ali datang menyusul setelah menyelesaikan amanah yang diserahkan Nabi kepadanya pada saat berangkat *hijrah*.

Ketika Nabi memasuki Yasrib, ia dielu-elukan oleh penduduk kota itu dan menyambut kedatangannya dengan penuh kegembiraan. Sejak itu, nama Yasrib diganti dengan *Madinatun Nabi* (Kota Nabi) atau sering pula disebut dengan *Madinatun Munawwarah* (Kota yang Bercahaya). Dikatakan demikian karena memang dari sanalah sinar Islam memancar ke seluruh penjuru dunia.

Menerapkan Perilaku Mulia

Perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasulullah saw. Pada periode Mekah di antaranya adalah seperti berikut.

- **Memiliki Sikap Tangguh**

Dalam upaya meraih kesuksesan, diperlukan sikap tangguh dan pantang menyerah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. ketika ia berjuang memberantas *kemusyrikan*. Lihat pula bagaimana

orang-orang yang sukses meraih cita-citanya, mereka bersusah-payah berusaha terus-menerus tanpa mengenal lelah sehingga mereka menjadi orang yang berhasil dalam cita-citanya. Tidak ada perjuangan tanpa pengorbanan dan tidak ada pula kesuksesan tanpa kerja keras dan tangguh pantang menyerah.

Ketangguhan datang dengan sendirinya. Ia memerlukan pembelajaran dan latihan (*riya«ah*) secara terus-menerus. Ketangguhan juga harus didukung oleh kesehatan fisik dan pemahaman yang benar. Kedua-duanya harus berjalan beriringan dan saling mendukung. Kekuatan fisik dibarengi dengan pemahaman yang benar akan melahirkan manfaat yang besar, demikian pula sebaliknya.

Sikap tangguh dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat di antaranya. seperti berikut.

- Menggunakan waktu untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan prestasi yang tinggi.
- Secara terus-menerus mencoba sesuatu yang belum dapat dikerjakan sampai ditemukan solusi untuk mengatasinya.
- Melaksanakan segala peraturan di sekolah sebagai bentuk pengamalan sikap disiplin dan tanggung jawab.
- Menjalankan segala perintah agama dan menjauhi larangannya dengan penuh keikhlasan.
- Tidak putus asa ketika mengalami kegagalan dalam meraih suatu keinginan. Jadikanlah kegagalan sebagai cambuk agar tidak mengalaminya lagi di kemudian hari.
- **Memiliki Jiwa Berkorban**

Perhatikan bagaimana para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan bangsa ini! Selain mereka berjuang dengan tangguh dan pantang menyerah, mereka rela mengorbankan apa saja untuk kemerdekaan bangsa ini. Pengorbanan mereka tidak hanya berupa harta, keluarga yang ditinggalkan, bahkan mereka rela meregang nyawa untuk memperjuangkan kemerdekaan beragama dan berbangsa.

Oleh karena itu, janganlah pernah merasa pernah berjuang tanpa memberikan pengorbanan yang berarti. Perilaku yang mencerminkan jiwa berkorban dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti berikut.

- Menyisihkan waktu sebaik mungkin untuk kegiatan yang bermanfaat.

Hal ini penting mengingat waktu yang kita miliki sangatlah terbatas. Jika waktu yang kita gunakan lebih banyak untuk kegiatan yang percuma, siapsiapsilah untuk menyesal karena waktu yang telah lewat tidak akan kembali lagi.

Misalkan karena kamu tidak belajar dengan sungguh-sungguh sementara kamu ingin lulus dengan nilai yang tinggi, kamu akan menyesal karena mendapatkan nilai yang rendah dan harus mengulang lagi.

- Mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Kepentingan bersama di atas segala-galanya. Itulah kalimat yang sering diungkapkan oleh kebanyakan manusia. Akan tetapi, kenyataannya belum tentu demikian. Kebanyakan manusia lebih mengutamakan kepentingan pribadinya daripada kepentingan orang banyak. Sebagai orang yang beriman, tentu kita tidak boleh termasuk ke dalam golongan orang yang demikian. Rasulullah saw. mencontohkan, bagaimana ketika ia hendak berbuka puasa dengan sepotong roti, sementara ada orang yang datang untuk meminta roti tersebut karena sangat kelaparan, dan Rasul memberikan roti tersebut kepada orang itu.

Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang dapat kita lakukan dalam hal ini misalkan antri saat berada di tempat umum, seperti: di bank, loket pembayaran, berkendara di lampu lalu lintas ketika warna merah menyala, dan lain sebagainya.

- Menyisihkan sebagian harta untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Dalam harta kita terdapat sebagian hak orang lain yang membutuhkannya. Islam mengajarkan bahwa bersedekah itu tidak akan mengurangi harta sedikit pun, bahkan ia akan mendatangkan harta yang lebih banyak lagi.

- **Model dan Metode Pembelajaran**

- Model Pembelajaran : Inkuiri
- Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Praktik

- **Media dan Alat Pembelajaran**

- Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point, al-Qur'an Digital
- Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD

- **Sumber Belajar**

- Tafsir al-Qur'an dan buku-buku hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X

- **Langkah-langkah Pembelajaran**

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Waktu
----	----------	-------

1	Pendahuluan • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca <i>al-Qur'ān</i> surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). • Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: “ perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah”. • Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>).	15 menit
2	Kegiatan Inti Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kisah yang menjelaskan perilaku kejahatan Suraqah bin Malik terhadap Rasulullah saw, tatkala Rasulullah saw dalam perjalanan dari Mekah untuk hijrah ke Madinah, tapi Rasulullah saw. dia yang ingin membunuh Rasulullah saw. Tapi justru Rasulullah saw membalasnya dengan ‘kemuliaan’. Guru menyajikan kisah ini sebagai proses pengamatan awal pembentukan pemahaman terhadap penghayatan dan pengamalan agama peserta didik, yang terkait dengan kajian “Perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah”. Kemudian, guru memfasilitasi peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan mengerjakan tugas: • Mengamati • Peserta didik secara individu maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati kajian tentang substansi dakwah Rasulullah saw. di Mekah melalui tayangan video, film, gambar, cerita, berdasarkan tema kajian. • Menanya • Guru meminta peserta didik untuk menanggapi kajian tentang substansi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dengan pertanyaan atau pernyataan, baik secara individu maupun kelompok. • Mengeksperimen/mengeksplorasi • Guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian substansi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. Oleh karena itulah pada proses pembelajaran materi ini, guru sangat diharapkan	100 menit

	dapat memberikan kebebasan kepada peserta didiknya dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan bahan yang terkait dengan materi. ● Asosiasi ● Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis kajian substansi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. ● Komunikasi ● Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang substansi dakwah Rasulullah saw. di Mekah sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman dan penganalisisan, terkait dengan perjuangan dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah sehingga dapat diterapkan dalam memahami kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.	
3	Penutup Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. ● Melaksanakan refleksi dan kesimpulan serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, baik di rumah, di sekolah dan maupun di masyarakat. ● Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, bagi peserta didik yang belum menguasai pembelajaran, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif, dan produktif. ● Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ● Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do'a;	20 menit

	• Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	
--	---	--

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca <i>al-Qur'ān</i> surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). • Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: “ perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah”. • Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>).	15 menit
2	Kegiatan Inti • Mengamati • Peserta didik secara individu maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati kajian tentang strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah melalui tayangan video, film, gambar, cerita, berdasarkan tema kajian. • Menanya • Guru meminta peserta didik untuk menanggapi kajian tentang strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dengan pertanyaan atau pernyataan, baik secara individu maupun kelompok. • Mengeksperimen/mengeksplorasi • Guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. Oleh karena itulah pada proses pembelajaran materi ini, guru sangat diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didiknya dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan bahan yang terkait dengan materi.	100 menit

	● Asosiasi ● Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis kajian substansi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. ● Komunikasi ● Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman dan penganalisisan, terkait dengan perjuangan dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah sehingga dapat diterapkan dalam memahami kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.	
3	Penutup Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. ● Melaksanakan refleksi dan kesimpulan serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, baik di rumah, di sekolah dan maupun di masyarakat. ● Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, bagi peserta didik yang belum menguasai pembelajaran, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif, dan produktif. ● Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ● Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do'a; ● Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	20 menit

Pertemuan 3

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca <i>al-Qur'ān</i> surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). • Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: “ perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah”. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>).	15 menit
2	Kegiatan Inti • Mengamati • Peserta didik secara individu maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati kajian tentang Perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasulullah saw. Pada periode Mekah dakwah Rasulullah saw. di Mekah melalui tayangan video, film, gambar, cerita, berdasarkan tema kajian. • Menanya • Guru meminta peserta didik untuk menanggapi kajian tentang perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah dengan pertanyaan atau pernyataan, baik secara individu maupun kelompok. • Mengeksperimen/mengeksplorasi • Guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah. Oleh karena itulah pada proses pembelajaran materi ini, guru sangat diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didiknya dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan bahan yang terkait dengan materi. • Asosiasi	100 menit

	● Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis kajian perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah. ● Komunikasi ● Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman dan penganalisisan, terkait dengan perjuangan dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah sehingga dapat diterapkan dalam memahami kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.	
3	Penutup Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. ● Melaksanakan refleksi dan kesimpulan serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, baik di rumah, di sekolah dan maupun di masyarakat. ● Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, bagi peserta didik yang belum menguasai pembelajaran, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif, dan produktif. ● Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ● Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ● Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	20 menit

- **Penilaian Hasil Belajar**
- **Tes Tertulis**
- Tuliskan *Q.S. al-'Alāq/96:1-5!*

Jawab :

- Sebutkan dan jelaskan Ajaran-Ajaran Pokok Rasulullah saw. di Mekah

Jawab :

- **Aqidah**

Rasulullah menyampaikan kepada kaum Quraisy bahwa Allah Swt. Maha Pencipta. Segala sesuatu di alam ini, langit, bumi, matahari, bintang-bintang, laut, gunung, manusia, hewan, tumbuhan, batu-batuan, air, api, dan lain sebagainya itu merupakan ciptaan Allah Swt. Karena itu, Allah Swt. Mahakuasa atas segala sesuatu, sedangkan manusia lemah tak berdaya. Ia Mahaagung (Mulia) sedangkan manusia rendah dan hina. Selain Maha Pencipta dan Mahakuasa, Ia pelihara seluruh makhluk-Nya dan Ia sediakan seluruh kebutuhannya, termasuk manusia. Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan bahwa Allah Swt. itu Maha Mengetahui. Allah Swt. mengajarkan manusia berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak diketahuinya dan cara memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

- **Akhlak Mulia**

Nabi Muhammad saw. mengajak agar sikap dan perilaku yang tidak terpuji yang dilakukan masyarakat Arab seperti berjudi, meminum minuman keras (*khamr*), berzina, membunuh, dan kebiasaan buruk lainnya ditinggalkan. Selain karena pribadi ia dengan akhlaknya yang luhur, ajaran untuk memperbaiki akhlak juga bersumber dari Allah Swt.

- Sebutkan strategi dakwah Rasulullah di Mekah!

Jawab :

- **Secara sembunyi-sembunyi**

Pada awalnya Nabi saw. berdakwah secara rahasia dan hanya mengajak orang-orang terdekat saja. Orang pertama yang menerima dakwah Nabi adalah Khadijah, istrinya, kemudian Ali bin Abi ʿalib, sepupunya, dan Zaid bin Harisah, bekas budaknya. Sementara itu, laki-laki dewasa yang pertama memeluk Islam adalah Abu Bakar bin Quhafah.

- **Secara terang-terangan**

Setelah perintah Allah Swt. turun melalui Surah *asy-Syu'arā/26:214-216* dan Surah *al-Hijr/15:94*, Nabi saw. pun melakukan dakwah secara terangterangan (terbuka).

- Sebutkan alasan mengapa kaum kafir menolak dan menentang ajaran yang dibawa Rasulullah saw!

Jawab : Kesombongan dan Keangkuhan, Fanatisme Buta terhadap Leluhur dan Eksistensi dan Persaingan Kekuasaan

- Sebutkan Perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasulullah saw. Pada periode Mekah!

Jawab :

Memiliki sifat tangguh dan jiwa rela berkorban.

- **Refleksi**

Berilah tanda *checklist* yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saat kegiatan ekstrakurikuler saya melaksanakan <i>ṣalat</i> .				
2	Saya berusaha mematuhi peraturan sekolah meskipun tidak ada guru yang mengawasi.				
3	Saya berusaha mengingatkan dan menegur teman yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.				
4	Saya merasa tenang dan tenteram jika mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.				
5	Saya merasa senang dan gembira bila mengingatkan dan menegur teman yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.				
6	Saya berusaha mengajak temanteman untuk melaksanakan <i>ṣalat</i> .				
7	Saya merasa menyesal bila meninggalkan <i>ṣalat</i> .				

- **Penilaian pengamatan**

Skor penilaiannya:

Selalu : skor 4

Sering : skor 3

Jarang : skor 2

Tidak Pernah : skor 1

100
 Nilai akhir = (jumlah skor yang diperoleh peserta didik : skor tertinggi 4) ×

- **Diskusi**

Pada saat peserta didik diskusi tentang makna yang terkandung dalam *Q.S. al-Mā'idah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119* tentang Kejujuran

Contoh aspek dan rubrik penilaian:

- Kejelasan dan ke dalam informasi
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan Informasi			T	TT	R	P
1								
Dst								

- Keaktifan dalam diskusi
 - Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam diskusi			T	TT	R	P
1								
Dst								

- Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan kerapian presentasi			T	TT	R	P
1								
Dst								

Bergas, Juli 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Jadmi Rahayu, M.M
NIP: 195912051985032006

Umi Kholifatul Maghfiroh, S.Ag
NIP: 197509112014062003

